

**PENGARUH KARAKTRISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2014-2018)**

SKRIPSI



Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH

(15510137)

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

**PENGARUH KARAKTRISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2014-2018)**

SKRIPSI

Diusulkan untuk Penelitian Skripsi
pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH

NIM: 15510137

JURUSAN MANAJEMEN

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2019

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH KARAKTRISTIK PERUSAHAAN TERHADAP
STRUKTUR MODAL MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI
VARIABEL INTERVENING
(STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
2014-2018)**

SKRIPSI

Oleh

ROBIATUL ADAWIYAH
NIM : 15510137

Telah disetujui 8 Mei 2019

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
NIP 19670227 199803 2 001

Mengetahui :

Dekan Fakultas Ekonomi,



Drs. AgusSucipto, MM.,
NIP 19670816 200312 1 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Robiatul Adawiyah

NIM : 15510137

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

Meyatakan bahwa “**skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

PENGARUH KARAKTRISTIK PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL MELALUI PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (STUDI KASUS PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA 2014-2018)

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain. Selanjutnya apabila dikemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 9 Mei 2019
Hormat saya,

Robiatul Adawiyah
NIM : 15510137

PERSEMBAHAN

Karya skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta.

Kepada saudara-saudara saya khususnya adek saya tercinta Urwatul Usqo yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan

Kepada orang-orang yang dengan ikhlas membantu tanpa melihat waktu,

Kepada sahabat-sahabat saya Zahrotul Aini, ‘Ainun Sayyidah Zakiyah, Ufik Nur Rofidah, Intan Lala Devi, Amalia Ilmi Fitriyanti, Zilvi Wirdatul Maula dan masih banyak lagi yang tidak bias disebutkan satu persatu

Kepada teman satu kamar saya Azizatul Fitria yang cuantik jelita

Sungguh, tanpa kalian apalah aku

Untuk semua semangat, semua kebaikan saya hanya mampu mengucapkan

Jazakumullah ahsanal jaza 'Syukron lakum

I love you.



Motto

*Berangkat dengan penuh keyakinan. Berjalan dengan penuh keikhlasan.
Istiqomah dalam menghadapi cobaan. YAKIN, IKHLAS, ISTIQOMAH.*



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2014-2018”

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita pada jalan yang sebenar-benarnya yakni Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Nur Asnawi, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, M.M, selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. H. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesaikannya skripsi.
5. Bapak dan ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ibu dan Bapak, adik-adik serta seluruh keluarga yang senantiasa memberikan doa dan dukungan secara moril dan spiritual.
7. Teman-temanku nailul, mbek Ri, fatimah, kiki, silvi, nauli, yanda, Lukman, Dan masih banyak lagi yang lainnya.
8. Teman-teman manajemen 2015 yang bersama-sama menempuh tugas akhir.
9. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung mauouun tidak langsung yag tidak dapat disebutkan satu per satu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Aamin Ya Rabbal ‘Alamin

Malang, 9 Mei 2019

Penulis



DAFTAR ISI

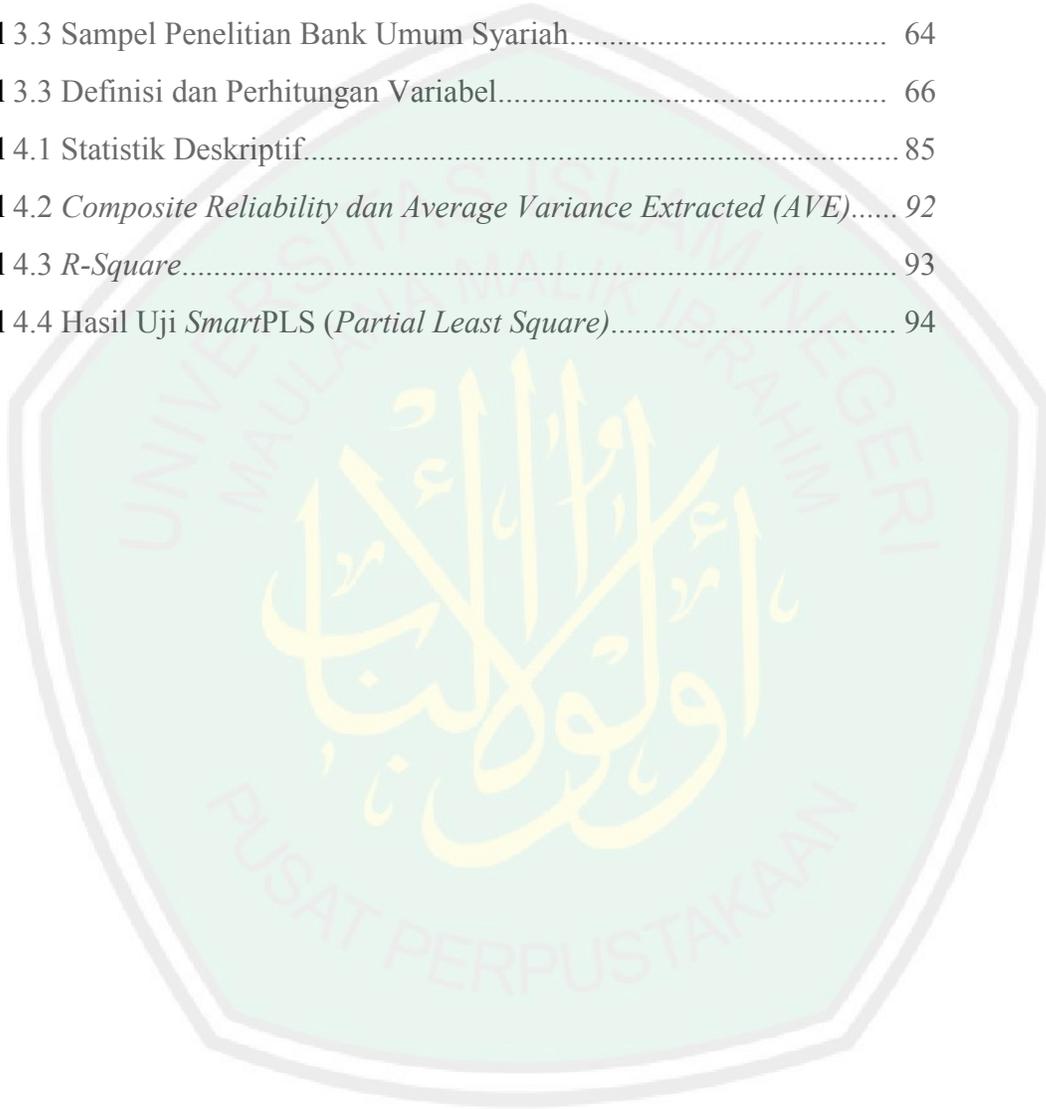
HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK (bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab).....	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN.....	
1.1.LatarBelakang.....	1
1.2.RumusanMasalah.....	13
1.3.TujuanPenelitian.....	14
1.4.ManfaatPenelitian.....	14
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
2.1.PenelitianTerdahulu.....	16
2.2.KajianTeoritis.....	33
2.2.1.. Bank Syariah.....	33
2.2.2.. Karaktristik Perusahaan	34
2.2.2.1.Pertumbuhan Perusahaan	36
2.2.2.2.Ukuran Perusahaan	39
2.2.2.3.Umur Perusahaan	41
2.3.PengertianStruktur Modal.....	43

2.3.1....PembagianStruktur Modal	45
2.3.2....PengukuranStruktur Modal	46
2.3.3....Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal	46
2.4.Profitabilitas.....	48
2.5.Kerangka Penelitian	50
2.6.Perumusan Masalah.....	52
BAB III METODE PENELITIAN.....	61
3.1.Metode Penelitian.....	61
3.2.Lokasi Penelitian.....	61
3.3.Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	61
3.4.TekhnikPengumpulan Data	62
3.5.Populasi dan Sampel.....	62
3.6.Data dan Sumber Data	65
3.7.Definisi Konsep dan Oprasional.....	66
3.8.Analisis Jalur (Path Analysis).....	67
3.9.Alat Analisis Data	68
3.9.1 Analisis Outer Model.....	69
3.9.1.1.. Uji Validitas Konstruk	69
3.9.1.2.. Uji Reliabilitas	70
3.9.2 Analisis Inner Model	70
3.9.3 Pengujian Hipotesis	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
4.1.Paparan Data Hasil Penelitian.....	73
4.1.1.. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	73
4.1.2.. Hasil Analisis Deskriptif.....	84
4.1.3.. Analisis Outer Model.....	90
4.1.3.1.. <i>Covergen Validity</i>	90
4.1.3.2.. Evaluasi <i>Reliability</i> dan <i>AVE</i>	91
4.1.4.. Pengujian Model Struktural (Inner Model).....	92
4.1.5.. Hasil Pengujian Hipotesis.....	93

4.1.5.1.. Hasil Pengujian Hipotesis 1.....	94
4.1.5.2.. Hasil Pengujian Hipotesis 2	95
4.1.5.3.. Hasil Pengujian Hipotesis 3	96
4.1.5.4.. Hasil Pengujian Hipotesis 4	96
4.1.5.5.. Hasil Pengujian Hipotesis 5	97
4.1.5.6.. Hasil Pengujian Hipotesis 6	98
4.1.5.7.. Hasil Pengujian Hipotesis 7	98
4.1.5.8.. Hasil Pengujian Hipotesis 8.....	99
4.1.5.9.. Hasil Pengujian Hipotesis 9	99
4.1.5.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10	100
4.2.Pembahasan	101
4.2.1.. Pengaruh X1 Terhadap Struktur Modal (Y).....	101
4.2.2.. Pengaruh X2 Terhadap Struktur Modal (Y).....	104
4.2.3.. Pengaruh X3 Terhadap Struktur Modal (Y).....	107
4.2.4.. Pengaruh Z Terhadap Struktur Modal (Y).....	109
4.2.5.. Pengaruh X1 Terhadap Profitabilitas (Z).....	110
4.2.6.. Pengaruh X2 Terhadap Profitabilitas (Z).....	112
4.2.7.. Pengaruh X3 Terhadap Profitabilitas (Z).....	114
4.2.8.. Pengaruh X1 Terhadap Y Melalui Z	116
4.2.9.. Pengaruh X2 Terhadap Y Melalui Z	118
4.2.10 Pengaruh X3 Terhadap Y Melalui Z.....	120
BAB V PENUTUP	122
5.1.Kesimpulan.....	122
5.2.Kelemahan Penelitian	123
5.3.Saran	124
DAFTAR PUSTAKA	125
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	25
Tabel 3.1 Populasi dan Sampel Penelitian.....	63
Tabel 3.2 Proses Pengambilan Sampel.....	64
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Bank Umum Syariah.....	64
Tabel 3.3 Definisi dan Perhitungan Variabel.....	66
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif.....	85
Tabel 4.2 <i>Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)</i>	92
Tabel 4.3 <i>R-Square</i>	93
Tabel 4.4 Hasil Uji <i>SmartPLS (Partial Least Square)</i>	94



DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	4
Grafik 1.2 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	8
Grafik 4.1 Pertumbuhan Perusahaan	86
Grafik 4.2 Ukuran Perusahaan	88
Grafik 4.3 Profitabilitas	90



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual.....	51
Gambar 4.1 Hasil SmartPLS (<i>Partial Least Square</i>).....	91



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Hasil Perhitungan
- Lampiran 2 Hasil Perhitungan Yang Di Normalkan
- Lampiran 3 Jurnal



ABSTRAK

Robiatul Adawiyah. 2019, SKRIPSI. Judul: “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Bank Umum Syariah Di Indonesia 2014-2018).”

Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah S.Ag., M.Si

Kata Kunci : Karakteristik Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Tugas dari bank yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit untuk mencari suatu keuntungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening* pada Bank Umum Syariah Indonesia periode 2014-2018.

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif data sekunder. Sampel yang digunakan sebanyak 10 bank umum syariah yang ada di Indonesia pada tahun 2014-2018. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis *SmartPLS 3.2.8 (Partial Least Square)* dan dianalisis menggunakan *path analysis*. Analisis yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji *outer model* (uji *convergen validity*, uji *reliability* dan *average variance extracted*) dan uji *inner model* (R-Square).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Dan umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Pada pengaruh langsung terhadap profitabilitas hanya pertumbuhan perusahaan yang berpengaruh positif namun tidak signifikan, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Selain itu pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*. Akan tetapi ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel *intervening*.

ABSTRACT

Robiatul Adawiyah. 2019, SKRIPSI. Title: "The Effects of Corporate Characteristics Against Capital Structure Through Profitability A Intervening Variable (Case Study In the Islamic Banks Indonesia from 2014 to 2018). "

Adviser : Dr. Hj. Umrotul Khasanah S.Ag., M.Si

Key words : Characteristics of the Company, Capital Structure, Profitability

Banking institutions is one of the backbone of the economy of a country because it serves as an intermediary institution. The task of the bank is to collect funds from the public in the form of credit for seeking an advantage. The purpose of this study was to determine the effect on the capital structure Characteristics of the company through profitability as an intervening variable in Islamic Banks Indonesia period 2014-2018.

This type of research is quantitative secondary data. Samples are 10 Islamic banks in Indonesia in 2014-2018. The data obtained are then processed by an analysis tool SmartPLS 3.2.8 (Partial Least Square) and analyzed using path analysis. The analysis used in this study included descriptive statistics test, test models outer (Convergen test validity, test reliability and average variance extracted) and the inner test models (R-Square).

The results showed that the variables did not affect the growth of the company's capital structure. The size of the company and significant positive effect on the capital structure. And the age of the company significant negative effect on the capital structure. In a direct impact on the profitability of the company's growth that only a positive effect but not significant, while the company's size and age of the firm negative effect not significantly affect the capital structure. In addition the company's growth has no effect on the capital structure through profitability as an intervening variable. But the size of the company and firm age is not significant positive effect on the capital structure through profitability as an intervening variable.

الملخص

رابعة الادوية، 2019، الرسالة. العنوان: "آثار خصائص الشركات ضد هيكل رأس المال من خلال الربحية و التدخل المتغيرة) دراسة حالة في البنوك الإسلامية اندونيسيا." (2014-2018) مؤدب : د. عمرة الحسنة الحاجة
كلمات : خصائص الشركة، هيكل رأس المال، الربحية

المؤسسات المصرفية هي واحدة من العمود الفقري للاقتصاد من بلد لأنه بمثابة مؤسسة وسيطة . مهمة البنك هي لجمع الأموال من الجمهور في شكل ائتمان لطلب ميزة . وكان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد تأثير على خصائص هيكل رأس مال الشركة من خلال الربحية كمتغير التدخل في فترة البنوك الإسلامية اندونيسيا. 2014-2018
هذا النوع من البحث هو البيانات الثانوية الكمية . العينات 10 البنوك الإسلامية في إندونيسيا في 2014-2018. البيانات التي تم الحصول عليها ثم يتم معالجتها بواسطة أداة تحليل (SmartPLS 3.2.8 الجزئي الأقل مربع (وتحليلها باستخدام تحليل المسار . وشمل التحليل المستخدمة في هذه الدراسة وصفية اختبار إحصاءات، ونماذج الاختبار الخارجي (Convergen) اختبار صحة والموثوقية اختبار ومتوسط التباين المستخرجة (واختبار نماذج الداخلية-R) مربع.)
وأظهرت النتائج أن المتغيرات لم تؤثر على نمو هيكل رأس مال الشركة . حجم الشركة وأثر إيجابي كبير على هيكل رأس المال . وعمر الشركة تأثير سلبي كبير على هيكل رأس المال . في تأثير مباشر على ربحية نمو الشركة أنه ليس هناك سوى تأثير إيجابي ولكن ليس كبيرا، في حين أن حجم الشركة وعمر تأثير سلبي ثابت لا تؤثر تأثيرا كبيرا على هيكل رأس المال . وبالإضافة إلى ذلك نمو الشركة ليس له أي تأثير على هيكل رأس المال من خلال الربحية كمتغير التدخل . ولكن حجم الشركة وشركة العمر ليس تأثير إيجابي كبير على هيكل رأس المال من خلال الربحية كمتغير التدخل.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 . Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi sebagai bagian dari pembangunan nasional , merupakan salah satu upaya untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam rangka memelihara dan meneruskan pembangunan yang berkesinambungan , para pelaku pembangunan baik pemerintah maupun masyarakat, baik perseorangan maupun badan hukum, memerlukan dana yang besar, seiring dengan meningkatnya kegiatan pembangunan, meningkat pula kebutuhan terhadap pendanaan, yang sebagian besar dana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan tersebut yakni salah satunya kegiatan pinjam meminjam (Abdul:2011).

Lembaga keuangan berperan penting dalam pengembangan dan pertumbuhan industri modern, maupun produksi bersekala besar dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar yang tidak mungkin dipenuhi tanpa bantuan lembaga keuangan. Lembaga keuangan merupakan tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modal melalui mekanisme kredit dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving* (Ridwan, 2004:115). Lembaga keuangan sendiri dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank. Lembaga keuangan bank seperti Bank sentral, Bank umum, dan BPR, sedangkan lembaga keuangan bukan bank yaitu asuransi, leasing, pajak piutang (*Factoring*), modal ventura, pegadaian, dana pensiun, pasar modal, reksa dana, kartu ikredit, dan lembaga pembiayaan konsumen (Abdul, 2011:8).

Dewasa ini Perkembangan produk-produk berbasis syariah kian marak di Indonesia, tidak terkecuali pada Perbankan Syariah. Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi. Pada tahun 1997, Asia Tenggara mengalami krisis moneter yang mampu merubah perekonomian Indonesia menjadi terpuruk. Hal ini berimbas kepada perusahaan-perusahaan yang ada didalam negeri terutama pada sektor perbankan. Sektor perbankan sangat bergantung dengan posisi kurs karena transaksi mereka menggunakan mata uang asing. Hal ini semakin memperburuk kondisi perekonomian nasional. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi negatif *spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan (Yuliani, 2007: 25). Sebagai lembaga mediasi sektor keuangan, bank memiliki peran penting dalam perekonomian. Mediasi keuangan pada sektor perbankan tentu sangat penting bagi setiap negara termasuk Indonesia.

Di Indonesia sistem perbankan yang digunakan adalah *dualbanking system* dimana beroperasi dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Dengan begitu kebijakan yang diambil pemerintah melalui Bank Indonesia tentu berbeda untuk kedua jenis bank tersebut. Pada bank syariah tidak mengenal sistem bunga, sehingga profit yang di dapat bersumber dari bagi hasil dengan pelaku usaha yang menggunakan dana dari bank syariah serta investasi dari bank syariah sendiri (Antonio, 2001: 21).

Perbankan memiliki peranan yang sangat strategis dalam menunjang berjalannya roda perekonomian dan pembangunan nasional mengingat fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggara transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menurut UU No.21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah, atupun prinsip hukum islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) seperti prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), universalisme (alamiyah), serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan obyek yang haram.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas penduduk muslim merupakan peluang bagi dunia bisnis tak terkecuali dalam dunia perbankan syariah. Dimana industri perbankan pertama dengan konsep syariah yang didirikan di Indonesia adalah Bank Muamalat pada 1 November 1991 dan mulai beroperasi tahun 1992. Berikut perkembangan perbankan syariah di Indonesia tahun 2013-2018.

Grafik 1.1
Jumlah Bank Umum Syariah dan Unit Syariah 2013-2018



Sumber: *statistic perbankan syariah 2019*

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa bank syariah berkembang dengan pesatnya di Indonesia dari tahun 2013 sampai dengan 2018 akan tetapi lain halnya dengan Unit Usaha Syariah yang mengalami penurunan pada tahun 2018 namun dengan penurunan yang tidak drastis Unit Usaha Syariah bisa juga dibidang berkembang dengan baik. Dalam penelitian ini akan meneliti bank umum syariah yang terdapat di Indonesia. Beberapa rasio keuangan yang akan diteliti dalam penelitian ini dan juga laporan keuangan bank yang bersangkutan. Analisis laporan keuangan dapat membantu para pemakai laporan keuangan lainnya dalam menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, tidak terkecuali perbankan syariah.

Bank syariah di Indonesia berkembang dengan pesat, hal ini karena jumlah penduduk Indonesia yang besar dengan negara yang mayoritas penduduk muslim menjadi salah satu faktornya. Selain Indonesia ada juga Malaysia yang merupakan negara dengan perkembangan perbankan syariah yang tinggi di ASEAN. Masyarakat dengan penduduk mayoritas muslim umumnya lebih memilih bank syariah dikarenakan bank syariah memiliki karakteristik yang sesuai

dengan aturan dan syariat islam. Bank umum syariah mempunyai karakteristik khusus yang berbeda dengan bank konvensional dimana karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur tertentu dalam perusahaan yang dapat mewakili dalam penilaian perusahaan. Dalam karakteristik perusahaan ini terdapat beberapa kriteria yang akan dibahas di penelitian ini yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan. Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu harapan yang diinginkan oleh pihak internal perusahaan (manajemen) dan pihak eksternal (investor dan kreditor). Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan mengenai variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu umur perusahaan merupakan lamanya perusahaan berdiri, sehingga semakin lama perusahaan itu berdiri maka semakin tinggi tingkat kehati-hatian perusahaan dalam menggunakan dana untuk tetap mempertahankan kondisi *financial* perusahaan ataupun struktur modalnya.

Struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Menurut Brounen et al (2006), struktur modal adalah bagaimana perusahaan mengkombinasikan hutang dan ekuitas dalam mendanai aktivitas operasionalnya. Untuk itu manajer keuangan dituntut mampu menciptakan struktur modal yang optimal dengan cara menghimpun dana dari dalam maupun luar perusahaan secara efisien, yang berarti bahwa keputusan manajer mampu meminimalisir biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Biaya modal yang timbul merupakan suatu konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil ketika manajer menggunakan hutang maka akan timbul biaya modal sebesar beban bunga

yang disyaratkan oleh kredit. Namun bila manajer memutuskan untuk menggunakan dana internal maka akan timbul opportunity cost dari dana yang dikeluarkan. Dimana Perbankan merupakan salah satu perusahaan yang sensitif terhadap perubahan leverage keuangan karena menurunkan tingkat modal bank terhadap aset.

Adapun Dalam manajemen keuangan, salah satu unsur yang perlu diperhatikan adalah mengenai seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dana yang akan digunakan untuk beroperasi dan mengembangkan usahanya. Modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan karena baik dalam pembukaan bisnis maupun dalam pengembangan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus menentukan seberapa banyak modal yang diperlukan untuk membiayai bisnisnya. Karena besar kecilnya dana yang digunakan akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan.

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank. Tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia merupakan yang terbaik di dunia diukur dari rasio laba terhadap aset (ROA), baik untuk kategori Bank Umum Syariah (BUS) maupun untuk kategori Unit Usaha Syariah (UUS). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total dana yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sebelum pajak atau *Earning Before Tax* (EBT) terhadap total *asset*. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik. Berdasarkan hal di atas penulis menggunakan ROA dalam mengukur profitabilitas perusahaan. ROA

menjadi rasio yang sangat penting dalam mengukur kinerja keuangan suatu bank dan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam mengolah total aset perusahaan dalam memperoleh profit. Dimana rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba baik dalam total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122).

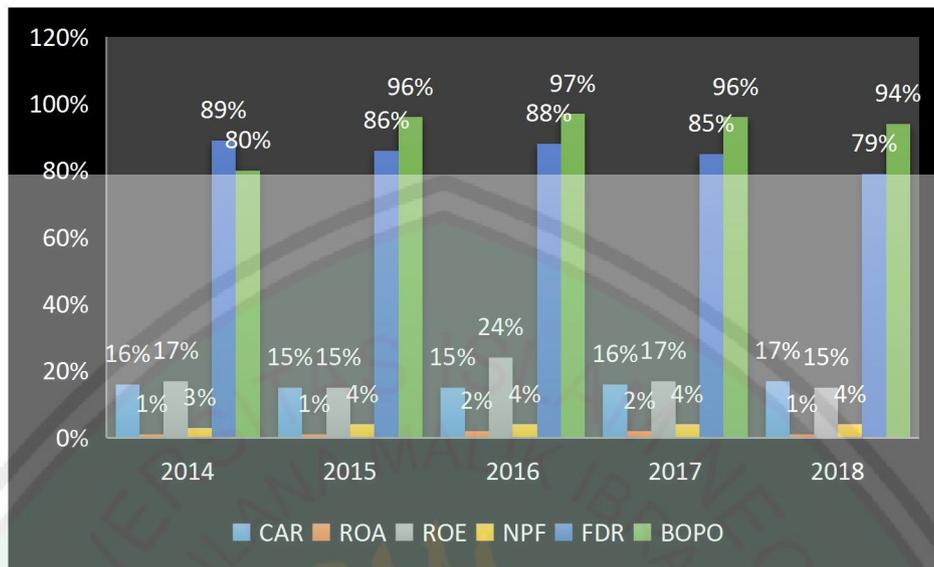
Analisis mengenai profitabilitas sangat penting bagi kreditor dan investor ekuitas. Bagi kreditor, laba merupakan sumber pembayaran bunga dan pokok pinjaman. Sedangkan bagi investor ekuitas, laba merupakan salah satu faktor penentu perubahan nilai efek. Hal yang terpenting bagi perusahaan adalah bagaimana laba tersebut bisa memaksimalkan pemegang saham bukan seberapa besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Berikut table berkaitan dengan rasio pertumbuhan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah 2014-2018.

Table 1.1
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2014-2018

Rasio	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
CAR	16.28%	15.74%	15.02%	16.63%	17.91%
ROA	1.67%	1.79%	2.14%	2.00%	0.80%
ROE	17.58%	15.78%	24.06%	17.24%	15.85%
NPF	3.02%	4.95%	4.84%	4.42%	4.75%
FDR	89.67%	86.66%	88.03%	85.99%	79.61%
BOPO	80.54%	96.97%	97.01%	96.22%	94.91%

Sumber://www.ojk.go.id

Grafik 1.2
Rasio Keuangan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2014-2018



Sumber://www.ojk.go.id (data diolah peneliti)

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa rasio keuangan BUS dan UUS tiap tahunnya mengalami kenaikan. Karena itu, rasio keuangan sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. Dengan rasio keuangan dapat menunjukkan kemampuan suatu bank. Menurut Hampton (1980:110) rasio profitabilitas bertujuan mengukur efisiensi aktivitas perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan, seperti margin keuntungan (*profit margin*), margin laba bruto (*gross profit margin*), perputaran aktiva (*operating asset turnover*), imbalan hasil dari investasi (*retrun on investmen*), rentabilitas modal sendiri (*retrun on equity*), dan sebagainya. (jumingan, 2006:122). Maka dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan salah satu yang dapat di analisis ialah gambaran Profitabilitas dimana tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan suatu pendapatan maupun pemasukan yang tercermin dalam laba perusahaan, pihak manajemen selaku pelaksana dari suatu perusahaan mempunyai tanggung

jawab akan berlangsungnya operasi perusahaan. Selain itu pihak manajemen mempunyai tanggung jawab yaitu tanggung jawab untuk memperoleh dana untuk membiayai aktiva dan tanggung jawab untuk menggunakan aktiva yang dimiliki perusahaan dalam rangka memperoleh penghasilan (Prastowo, 2002:38).

Tingkat profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan seringkali menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi. Berapa besar laba yang dapat dihasilkan oleh perusahaan menjadi faktor penting dalam ukuran keberhasilan kinerja keuangan pihak manajemen. Penelitian yang menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal dengan perofitablitas sebagai variabel intervening telah banyak diteliti. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang memiliki pembahasan yang sama yaitu sebagai berikut:

Penilitan terdahulu yang dilakukan oleh Prihet Hayezca Rizal, Azwir Nasir dan Rheny Afriana Hanif (2008-2011) penelitian ini menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal tidak berhasil, pada hipotesis yang kedua berhasil karena Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal dari pada perusahaan yang lambat pertumbuhannya, selanjutnya hipotesis yang ketiga mendukung hipotesis yang kedua yaitu profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan. Namun pada hipotesis yang keempat tidak berhasil karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan logaritma naturalis dari total aktiva. Begitu pula dengan hipotesis yang ke lima tidak mendukung kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap struktur modal. Ini dikarenakan

pada saat periode penelitian banyak terjadi konversi kepemilikan saham dari pihak internal ke pihak eksternal .

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dwiky Darmawan dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Environmental Accounting Sebagai Variabel Moderating. Menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan tingkat utang terhadap profitabilitas. Sementara ukuran perusahaan berhubungan negatif tidak signifikan setelah itu menjadi signifikan setelah dimoderasi pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan berhubungan positif tidak signifikan, hasilnya pun sama ketika dimoderasi oleh pengungkapan lingkungan. Implikasi akibat pengungkapan environmental accounting yang sedang dan rendah mengakibatkan variabel independen terhadap dependen tidak termoderasi dengan baik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nur Aini dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015). Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa akan meningkatnya keuntungan (profitabilitas). Sedangkan struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, namun profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan semakin meningkat profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Adapun Pengaruh langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas tidak mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh langsung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Sedangkan pengaruh langsung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Hal penting dalam penilaian prestasi perusahaan adalah kondisi keuangannya (Martono dan Agus, 2010:46). Peranan manajemen keuangan pun sangat penting dalam kelangsungan hidup suatu perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotima (2016) dengan judul Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia), penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, serta likuiditas risiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening, dimana data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data yang sudah tersedia di web perusahaan dengan pemilihan sampel yaitu *purposive sampling* dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur. Dari lima variabel yang di analisis hasil yang diperoleh yaitu variabel struktur aktiva dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Adapun yang berpengaruh terhadap struktur modal hanya variabel likuiditas, selebihnya tidak berpengaruh. Selain itu variabel yang memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal melalui

profitabilitas adalah struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak mampu mempengaruhi profitabilitas terhadap struktur modal.

Selain itu Penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Chaerul Umam, Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. Dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Dimana penelitian ini menggunakan 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2010-2014, penentuan sampel yaitu dengan *purposive sampling* dengan analisis jalur yang menggunakan software komputer AMOS 20.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *current ratio* (likuiditas) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal sedangkan *current ratio* (likuiditas) dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Kemudian hasil intervening menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap struktur modal akan tetapi perofitabilitas mampu mempengaruhi *current ratio* (likuiditas) terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang didasari penelitian-penelitian sebelumnya bahwa karakteristik perusahaan yang baik akan membuahkan hasil atau struktur modal yang baik, sekaligus berkualitas dari pekerjaan yang akan dilaksanakan. Berangkat dari kondisi tersebut, maka dijadikan dasar untuk melaksanakan

penelitian tentang karakteristik perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Namun yang membedakan dalam penelitian ini yaitu pada variabel yang diteliti yang menggabungkan antara variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Serta adanya variabel intervening yaitu profitabilitas terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengangkat judul **“Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2014 – 2018).”**

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini akan menguji pengaruh karakteristik perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada Perbankan Syariah tahun 2014-2018. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis akan merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) (X) berpengaruh langsung terhadap struktur modal (Y)?
2. Apakah karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) (X) berpengaruh langsung terhadap profitabilitas (Z)?
3. Apakah Karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) (X) berpengaruh tidak langsung terhadap struktur modal (Y) dengan profitabilitas (Z) sebagai variabel intervening?

1.3 Tujuan Penelitian

- 1 Untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) (X) berpengaruh terhadap struktur modal (Y)
- 2 Untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) (X) berpengaruh terhadap profitabilitas (Z)
- 3 Untuk mengetahui apakah karakteristik perusahaan (pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan) (X) berpengaruh tidak langsung terhadap struktur (Y) modal melalui profitabilitas (Z)

1.4 Manfaat Penelitian

- 1 Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bukti empiris mengenai evaluasi laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap kinerja bank, selain itu dapat sebagai bahan pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan.
- 2 Bagi Penulis

Penelitian ini berguna untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang strategi bank dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang keuangan.
- 3 Batasan Penulis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis sebutkan, penulis membatasi masalah yang akan diteliti, dimana penulis fokus meneliti

karakteristik perusahaan, struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan Perbankan Syariah periode 2014-2018.



BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian dilakukan oleh Prihet Hayezca Rizal, Azwir Nasir dan Rheny Afriana Hanif (2008-2011) dengan judul Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan *Automotive and Allied Product* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan alat analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap struktur modal tidak berhasil. Hal ini karena perusahaan yang digunakan sebagai sampel semakin maju dan berkembang dalam mengembangkan instrument keuangan yang dapat mengurangi fungsi jaminan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan atas pendanaan eksternal, sehingga struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pada hipotesis yang kedua ini berhasil karena Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal dari pada perusahaan yang lambat pertumbuhannya.

Hal ini dikarenakan suatu perusahaan yang berada dalam industri yang mempunyai laju pertumbuhan yang tinggi harus menyediakan modal yang cukup untuk membelanjai kebutuhan perusahaan. Selanjutnya hipotesis ketiga berhasil mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan, namun pada hipotesis keempat dan kelima tidak berhasil karena dalam penelitian ini ukuran perusahaan di proksi dengan logaritma naturalis dari total aktiva. dikarenakan pada saat periode penelitian banyak terjadi konversi kepemilikan saham dari pihak internal ke

pihak eksternal. Jadi, tidak semua perusahaan yang sahamnya dimiliki oleh pihak internal (manajerial).

Selanjutnya Penelitian dilakukan oleh Dwiki Darmawan yang berjudul *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Environmental Accounting Sebagai Variabel Moderating* dengan menggunakan analisis path, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan tingkat utang terhadap profitabilitas. Sementara ukuran perusahaan berhubungan negatif tidak signifikan setelah itu menjadi signifikan setelah dimoderasi pengungkapan lingkungan. Kinerja lingkungan berhubungan positif tidak signifikan, hasilnya pun sama ketika dimoderasi oleh pengungkapan lingkungan. Sehingga dalam penelitian ini karakteristik perusahaan yang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas adalah ukuran perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Muhammad Yusuf dengan judul *Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2007*. Dengan menggunakan model regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan signifikan level 5% menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan likuiditas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasil dari penelitian ini pada umumnya sama dengan penelitian sebelumnya mengenai pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan.

Kemudian penilitain dilakukan oleh Binti Ulin Ulfa (2011-2015) dengan judul Pengaruh *Good Corporate Goverance* dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index. Alat analisis yang digunakan adalah analisis path dengan menggunakan Rasio Profitabilitas sebagai alat ukurnya. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh langsung GCG, Karakteristik Perusahaan dan Profitabilitas terhadap nilai perusahaan yaitu, variabel komite audit, ukuran perusahaan, dan profitabilitas. Sedangkan Pengaruh tidak langsung GCG, dan Karakteristik Perusahaan terhadap nilai perusahaan melalui Profitabilitas yaitu hampir seluruh variabel independen berpengaruh secara tidak langsung. Hanya umur perusahaan yang tidak berpengaruh secara tidak langsung melalui profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Nur Aini 2011-2015 dengan judul Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan (studi kasus pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index, menggunakan analisis Path. Hasil penelitian menunjukkan Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini dikarenakan tingginya rasio likuiditas tidak selalu menjamin bahwa akan meningkatnya keuntungan (profitabilitas). Sedangkan struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkat struktur modal maka akan cenderung meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan semakin meningkat profitabilitas maka akan meningkatkan nilai perusahaan juga, begitupun sebaliknya jika profitabilitas menurun maka nilai perusahaan juga akan menurun. Pengaruh langsung antara

likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, hal ini menunjukkan semakin tinggi likuiditas tidak mampu secara nyata meningkatkan nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh langsung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Sedangkan pengaruh langsung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan. Sedangkan variabel tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah signifikan. Ini menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel intervening (prantara) yang baik sebagai variabel struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian dilakukan oleh Citra Mulya Sari dengan judul Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel Moderating. (studi kasus pada perusahaan Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar dalam Index Sham Syariah Indonesia). Alat analisis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi parsial (Partial Least Square/ PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini karena perbedaan keadaan keuangan pada tahun-tahun yang diteliti pada perusahaan sector property dan *real estate* yang terdaftar dalam Index Saham Syariah Indonesia. Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan penambahan hutang akan meningkatkan harga saham, jika harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hal yang sama juga terjadi pada profitabilitas dimana Profitabilitas juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Hasilnya menunjukkan bahwa profitabilitas berfungsi sebagai parsial mediasi sehingga kurang mampu meningkatkan nilai perusahaannya dengan meningkatkan

hutang, tanpa perlu meningkatkan hutang melalui profitabilitas nilai perusahaan akan meningkat. Dalam Pengungkapan CSR ternyata CSR juga mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, demikian pula pada Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi pengungkapan CSR. Hasil yang diperoleh menunjukkan pengungkapan CSR tidak mampu memoderasi struktur modal dengan nilai perusahaan. dengan kata lain pengungkapan CSR memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Yandri Arviansyah (2013) dengan judul Pengaruh Struktur Modal, Kinerja Keuangan Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII). Metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah purpose sampling. Populasi dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2008 sampai 2011 dengan sampel berjumlah 11 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang sudah di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2011. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Faruq Hilmi dan Lina Nur Hidayati (2016) dengan judul penelitian Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan dan

solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015 dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan *Current ratio* tidak memiliki pengaruh negatif terhadap *return on equity* dan *Growth rate of assets* tidak memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Serta *Debt to equity ratio* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Equity*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Moh.Rifai, Rina Arifati, SE, M.Si, Akt, Maria Magdalena M., SE, MM (2013) dengan judul penelitian Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek. Dengan kriteria sampel yang sudah ditentukan sebanyak 57 perusahaan yang go public di Bursa Efek Indonesia, dimana metode analisis data menggunakan regresi linier dengan data sekunder. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara ukuran perusahaan terhadap profitabilitas secara parsial, kemudian terdapat pengaruh yang signifikan dan negatif struktur modal terhadap profitabilitas secara parsial dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya Pertumbuhan Penjualan tidak mempengaruhi Profitabilitas.

Penelitian berikutnya yang dilakukan oleh Riski Swastika, Isharijadi dan Elly Astuti (2017). Tujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan

pertumbuhan perusahaan, baik secara simultan atau parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016, teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah purposive sampling dengan jumlah populasi 43 perusahaan menjadi 30 perusahaan yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, selain itu jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Adapun hasil dari penelitian ini bahwa, struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas dan struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan yang meningkat akan menurunkan profitabilitas. Namun Pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi profitabilitas perusahaan melalui aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh Tristanti, L. L. dan Zulaikha, 2012, dengan judul Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela, dimana tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dari penelitian ini adalah Secara umum rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan proporsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dan Secara parsial, hanya variabel rasio profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.

Penelitian juga dilakukan oleh Eny Maryanti, 2016 judul penelitian Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal, dengan tujuan penelitian untuk menganalisis profitabilitas, pertumbuhan, pertumbuhan penjualan dan struktur aset perusahaan pada struktur modal dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset tidak berpengaruh pada struktur modal. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Mila Diana Sari, Djumahir dan Atim Djazuli 2014 tentang Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, *Non-Debt Tax Shield* Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal, dengan tujuan penelitian mengetahui pengaruh variabel fundamental terhadap struktur modal perusahaan yang masuk dalam kelompok makanan dan minuman Indonesia. Hasilnya membuktikan bahwa Profitabilitas dan usia berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan dan ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan sedangkan Variabel *non-debt tax shield* tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan.

Penelitian selanjutnya oleh Jefrianus Mau, Indri Prasasyaningsih dan Putriana Kristanti 2015 dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. Dimana tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal, dan hasilnya menunjukkan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal serta adanya ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Penelitian yang dilakukan oleh Dian Dwi Astuti dan Chusnul Hotimah (2016) dengan judul penelitian Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia) dengan tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas risiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini yaitu variabel independent yang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas aruktur adalah struktur aktiva dan likuiditas, sedangkan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap terhadap profitabilitas. Selain itu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal hanya likuiditas. Kemudian variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas sebagai variabel intervening adalah struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis, sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas.

Terahir penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Chaerul Umam, Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening, tujuan dari penelitian ini adalah menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening. Hasil dari penelitian ini yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *current ratio* (likuiditas) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. kemudian ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal namun *current*

ratio (likuiditas) dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Selain itu hasil intervening menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap struktur modal akan tetapi perofitabilitas mampu mempengaruhi *current ratio* (likuiditas) terhadap struktur modal.

Table 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama peneliti dan tahun penelitian	Judul penelitian	Tujuan penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Prihet Hayezca Rizal, Azwir Nasir dan Rheny Afriana Hanif /2011	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011).	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh karakteristik perusahaan pada struktur modal	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur aktiva - Perumbuhan aktiva - Prioifitabilitas - Ukuran perusahaan - Kepemilikan manajerial - Struktur modal 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan aktiva dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ada juga ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhaap struktur modal.
2	Dwiky Darmawan/ 2016	Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Environmental Accounting Sebagai Variabel Moderating	Untuk menganalisis pengaruh <i>financial literacy, illusion of control, overconfidence, risk tolerance, dan risk perception</i> terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di kota surabaya	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Firm size (ukuran perusahaan)</i> - pengungkapan environmental accounting - <i>leverage</i> - <i>kinerja lingkungan</i> - profitabilitas 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang negatif signifikan antara karakteristik perusahaan yang diproksikan dengan tingkat utang terhadap profitabilitas. Adapun <ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan berhubungan negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas - Kinerja lingkungan berhubungan postif tidak signfikan terhadap

					<p><i>profitabilitas</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan environmental accounting dan kinerja lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas
3	Muhammad Yusuf / 2008	Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan High Profile yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2007	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan tingkat pengungkapan tanggung jawab social dengan variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan, leverage, likuiditas dan kepemilikan publik	<ul style="list-style-type: none"> - Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan - Ukuran perusahaan - Profitabilitas - Umur perusahaan - Lverage - Likuiditas dan kepemilikan publik 	Ukuran perusahaan, umur perusahaan, leverage dan likuiditas mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan publik tidak mempunyai pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
4	Binti Ulin Ulfa / 2016	Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening.	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh langsung good corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan serta pengaruh tidak langsungnya melalui profitabilitas	<ul style="list-style-type: none"> - Good Corporate Governance - Karakteristik Perusahaan - Nilai Perusahaan - profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Pengaruh langsung komisaris independen, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial serta umur perusahaan tidak berpengaruh langsung terhadap nilai perusahaan. - Komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan - Ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan

					terhadap nilai perusahaan.
5	Nur Aini / 2016	Analisis Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas serta Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan	Untuk mengetahui pengaruh likuiditas baik secara langsung dan tidak langsung melalui emiten perusahaan pada bursa Jakarta	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Struktur modal - Profitabilitas - Nilai perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, - Struktur modal yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, - Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, - Pengaruh langsung antara likuiditas terhadap nilai perusahaan tidak signifikan, - Pengaruh langsung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan adalah signifikan, - Pengaruh tidak langsung struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas adalah signifikan.
6	Citra Mulya Sari/ 2017	Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai variabel Moderating.	Untuk menunjukkan hubungan kausal kompleks dan berjenjang. Dimana hubungan ini melibatkan variabel endogen yaitu profitabilitas dan nilai perusahaan, variabel eksogen yaitu struktur modal dan <i>corporate social</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal - profitabilitas - Nilai perusahaan - Corporate Social Responsibility (CSR) 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas - Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan - Profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. - Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. - CSR mempunyai pengaruh signifikan

			<i>responsibility.</i>		terhadap nilai perusahaan - Struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan moderasi pengungkapan CSR.
7	Yandri Arviansyah / 2013	Pengaruh struktur modal, kinerja keuangan perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan ukuran perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal - Kinerja keuangan - Pertumbuhan perusahaan - Ukuran perusahaan 	struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
8	Muhammad Faruq Hilmi dan Lina Nur Hidayati /2016	Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur	Menganalisis pengaruh likuiditas, pertumbuhan dan solvabilitas terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dimulai dari tahun 2011 sampai dengan 2015	<ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas - Pertumbuhan perusahaan - Solvabilitas - Profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Current ratio tidak memiliki pengaruh negatif terhadap return on equity - Growth rate of assets tidak memiliki pengaruh positif terhadap Return on Equity. - Debt to equity ratio memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Return on Equity.
9	Moh. Rifai, Rina Arifati, SE, M.Si, Akt dan Maria Magdalena M., SE, MM/ 2013	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal dan pertumbuhan	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Struktur modal - Pertumbuhan perusahaan - profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas - Secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dan negatif struktur

		Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Tahun 2010-2012	perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek.		modal terhadap profitabilitas - Kemudian tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas.
10	Riski Swastika, Isharijadi dan Elly Astuti/ 2017	Pengaruh Struktur Modal Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI). periode 2014-2016	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan, baik secara simultan atau parsial terhadap profitabilitas perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal - Pertumbuhan perusahaan - profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas - Struktur modal dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.
11	Trisanti, L. L. dan Zulaikha, 2012,	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela, Jurnal Skripsi, Semarang: Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> - Rasio Likuiditas, - Rasio Leverage, - Rasio Profitabilitas, - Ukuran Perusahaan, - Status Perusahaan, - Umur Perusahaan, - Proporsi Kepemilikan Saham Publik, dan - Pengungkapan Sukarela 	<ul style="list-style-type: none"> - Secara umum rasio likuiditas, rasio leverage, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, umur perusahaan, dan proporsi kepemilikan saham publik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kelengkapan pengungkapan sukarela - Secara parsial, hanya variabel rasio profitabilitas, proporsi kepemilikan saham publik, dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh positif terhadap kelengkapan

					pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan manufaktur.
12	Eny Maryanti/ 2016	Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis profitabilitas, pertumbuhan, pertumbuhan penjualan dan struktur aset PT perusahaan pada struktur modal	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas - Pertumbuhan Perusahaan - Struktur Aset Perusahaan - Pertumbuhan Penjualan - Struktur Modal 	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal. Profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset tidak berpengaruh pada struktur modal.
13	Mila Diana Sari, Djumahir dan Atim Djazuli / 2014	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Di BEI)	Tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel fundamental terhadap struktur modal perusahaan yang masuk dalam kelompok makanan dan minuman Indonesia periode waktu 2009 sampai dengan 2013	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas, - Ukuran Perusahaan, - Pertumbuhan Penjualan, - Struktur Aset, - Non-Debt Tax Shield dan - Usia Perusahaan - Struktur Modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas dan usia berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan - Ukuran perusahaan, struktur aktiva, dan penjualan berpengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. sedangkan - Variabel non-debt tax shield tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan
14	Jefrianus Mau Indri Prasasyaningsih Putriana Kristanti/ 2015	Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal	Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh profitabilitas, umur, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.	<ul style="list-style-type: none"> - profitabilitas, - umur perusahaan, - ukuran perusahaan, - struktur modal 	<ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas yang diukur dengan ROE berpengaruh negatif terhadap struktur modal, - Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal dan - Ukuran Perusahaan berpengaruh positif

					terhadap struktur modal.
15	Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotima / 2016	Variabel Yang Mempengaruhi Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)	Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, likuiditas risiko bisnis terhadap struktur modal dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2010-2014.	<ul style="list-style-type: none"> - Struktur aktiva - Ukuran perusahaan - Likuiditas - Risiko bisnis 	<ul style="list-style-type: none"> - Variabel yang berpengaruh signifikansi terhadap profitabilitas yaitu struktur aktiva dan likuiditas, namun - Variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, dan risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. - Variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu likuiditas, - Variabel yang berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas yaitu struktur aktiva, pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis - Sedangkan modaluktur variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas.
16	Muchamad Chaerul Umam, Drs. H. Mohammad Kholiq Mahfud, M.Si / 2016	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening	Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal dengan menggunakan profitabilitas sebagai variabel intervening.	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan - Likuiditas - Struktur modal - profitabilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas - <i>Current ratio</i> (likuiditas) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. - Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal namun - <i>Current ratio</i>

					<p>(likuiditas) dan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Intervening menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap struktur modal, tetapi - Perofitabilitas mampu mempengaruhi <i>current ratio</i> (likuiditas) terhadap struktur modal.
17	Hanna Hidayah Wijayanti /2016	Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)	untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan dengan menggunakan pendapatan, ukuran perusahaan dengan menggunakan In aset, dan umur perusahaan terhadap sturktur modal (DER) melalui profitabilitas (ROA) pada bank umum syariah.	<ul style="list-style-type: none"> - Pertumbuhan Perusahaan - Ukuran Perusahaan - Umur Perusahaan - Struktur Modal - Profitabilitas 	<p>Hasil penelitian ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. - Variabel pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. - Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. dan - Variabel umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. - Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. - Adapun pengaruh tidak langsung diman

					<p>pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan. Namun berbeda dengan ukuran perusahaan yang berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Sedangkan umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal melalui profitabilitas.</p>
--	--	--	--	--	--

2.2 Kajian Teoritis

2.2.1 Bank Syariah

Bank Syariah merupakan lembaga perbankan yang dijalankan dengan prinsip syariah. Dalam setiap aktivitas usahanya, bank syariah selalu menggunakan hukum-hukum islam yang tercantum di dalam Al-Qur'an dan Hadist. Berbeda dengan bank konvensional yang mengandalkan sistem bunga, bank syariah lebih mengutamakan sistem bagi hasil, sistem sewa, dan sistem jual beli yang tidak menggunakan sistem riba sama sekali. Perkembangan perbankan syariah pada era reformasi ditandai dengan disetujuinya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998. Dalam undang-undang tersebut diatur dengan rinci landasan hukum serta jenis-jenis usaha yang dapat dioperasikan dan diimplementasi oleh bank syariah. Undang-undang tersebut juga memberikan arahan bagi bank-bank konvensional untuk membuka cabang syariah atau bahkan mengkonversi diri secara total menjadi bank syariah.

Peluang tersebut ternyata disambut antusias oleh masyarakat perbankan. Sejumlah bank mulai memberikan pelatihan dalam bidang perbankan syariah bagi para stafnya. Sebagian bank tersebut ingin menjajaki untuk membuka divisi atau cabang syariah dalam institunya. Sebagian lainnya bahkan berencana mengkonversi diri sepenuhnya menjadi bank syariah. Hal ini diantisipasi oleh Bank Indonesia dengan mengadakan “Pelatihan Perbankan Syariah” bagi para pejabat Bank Indonesia dari segenap bagian, terutama aparat yang berkaitan langsung seperti DPNP (Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan), kredit, pengawasan, akuntansi, riset, dan moneter (Antonio, 2001: 26).

2.2.2 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan merupakan unsur-unsur tertentu dalam perusahaan yang dapat mewakili dalam penilaian perusahaan tersebut. Perbedaan pengungkapan sukarela tersebut dapat dipengaruhi oleh karakteristik perusahaan. Lang dan Lundholm (1993) dalam Rosmasita (2007) mengatakan karakteristik perusahaan dapat menjelaskan variasi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan, karakteristik perusahaan merupakan prediktor kualitas pengungkapan. Karakteristik perusahaan mendapat perhatian penting dalam penelitian karena bertitik tolak dari pemikiran bahwa sejauh mana pengungkapan sukarela oleh perusahaan sangat tergantung pada perbandingan antara biaya dan manfaat pengungkapan tersebut, dan perbandingan biaya-manfaat tersebut akan sangat ditentukan oleh karakteristik-karakteristik tertentu dari perusahaan yang bersangkutan (Suripto, 1999). Setiap perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda satu entitas dengan entitas lainnya.

Istilah lain mengungkapkan bahwa karakteristik perusahaan didefinisikan sebagai ciri-ciri khusus yang melekat pada perusahaan, yang

menandakan perbedaan antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya. Menurut Sidharta dan Christanti dalam laraswati dan Indrayani (2010) karakteristik perusahaan dapat dilihat dari beberapa aspek seperti jenis usaha atau industri, struktur kepemilikan, tingkat likuiditas, tingkat profitabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan. Sementara itu Marwata dalam Suhardjanto dan Wardhani, 2010) menambahkan status pendaftaran perusahaan di pasar modal, dan leverage sebagai karakteristik perusahaan. Dari semua pendapat ahli, uraian mengenai karakteristik perusahaan yang paling sistematis dikemukakan oleh Wallace et al dalam Trisanti dan Zulaikha, 2012) yang mengelompokkan variabel karakteristik perusahaan kedalam tiga kategori, antara lain:

1. Variabel yang berkaitan dengan struktur (structure-related variable)
Menurut Wallace et al. (1994) variabel yang berkaitan dengan struktur dianggap cenderung stabil dan konstan sepanjang waktu. Menurut penelitian terdahulu, yang termasuk variabel ini yaitu ukuran perusahaan dan tingkat leverage.
2. Variabel yang berkaitan dengan kinerja (performance-related variable),
Variabel kinerja merupakan variabel yang akan berbeda pada waktu-waktu tertentu. Selain itu variabel ini mewakili informasi yang mungkin relevan bagi pengguna informasi akuntansi (Wallace et. al., 1994). Variabel yang termasuk variabel ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu profit margin, return on equity, return on asset, return on investment, dan rasio likuiditas.
3. Variabel yang berkaitan dengan pasar (market-related variable), Variabel pasar dapat spesifik terhadap periode waktu ataupun relatif stabil dari

waktu ke waktu. Menurut Wallace et. al. (1994) variabel-variabel ini dapat dibawah ataupun diluar kendali perusahaan. Variabel ini dapat bersifat kualitatif dan kuantitatif. Untuk kualitatif, biasanya variabel yang berhubungan dengan pasar bersifat dikotomis, yaitu variabel dikelompokkan menjadi dua nilai (ya atau tidak). Contohnya seperti jenis industri dan status perusahaan. Sedangkan untuk yang bersifat kualitatif contohnya seperti proporsi pemegang saham dan umur perusahaan.

2.2.2.1 Pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Titman dan Wessel (1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan proxy yang tepat untuk biaya *agency* hutang. Pertumbuhan perusahaan dapat ditunjukkan dengan pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan. Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar atau investor terhadap perusahaan maka usaha perusahaan untuk menambah hutang menjadi lebih mudah sehingga mengakibatkan proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri.

Hal ini berdasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang bertumbuh pesat cenderung lebih banyak

menggunakan hutang dari pada perusahaan yang tumbuh secara lambat. Menurut Septianne dan Handayani (2009) pertumbuhan perusahaan adalah kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar. Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan menggunakan pendapatan.

$$\text{pertumbuhan} = \frac{\text{pendapatan } t - \text{pendapatan } t - 1}{\text{pendapatan } t - 1}$$

Keterangan:

Pendapatan t = pendapatan tahun berjalan

Pendapatan $t-1$ = pendapatan tahun sebelumnya

Pertumbuhan perusahaan (growth) dapat menunjukkan peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Maria Ulfa (2009) menyatakan bahwa growth merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan penjualan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan juga merupakan salah satu pertimbangan para investor dalam menanamkan investasinya. Perusahaan yang memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profitabilitas. Menurut Sartono (2001:248), semakin besar *R & D cost* maka ada prospek perusahaan untuk terus mengalami pertumbuhan.

Dalam pengertian ekonomi pertumbuhan adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu atau dalam pengertian lain bahwa pertumbuhan ialah proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan juga bisa simpulkan sebagai proses perkembangan

usaha dari yang kecil hingga menjadi besar dan dikenal banyak orang. Oleh karena itu berkaitan dengan pertumbuhan di jelaskan dalam Al-Qur'an Al-Hijr ayat 19 yaitu :

وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَأَلْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ شَيْءٍ مَوْزُونٍ

Artinya :*“Dan Kami telah menetapkan tiap-tiap tanaman itu memiliki masa pertumbuhan dan penuaian tertentu, sesuai dengan kuantitas dan kebutuhan kalian. Demikian juga, Kami tetap menentukan bentuknya sesuai dengan penciptaan dan habitatnya”.*
(Al-hijr :19)

Tafsir Ibnu Katsir. Yazin bin Abu Ziyad meriwayatkan dari Abu Juhaifah, dari ‘Abdullah, bahwa tidak ada tahun yang lebih banyak hujannya daripada tahun yang lain, tetapi Allah membaginya sesuai dengan kehendak-Nya, satu tahun hujan turun di sini dan satu tahun di sana. Kemudian membaca ayat: *wa im ming syai-in illaa ‘indanaa khazaa-inuHu* (“Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami lah khazanahnya.”) diriwayatkan oleh Ibnu Jarir. Selain itu dari tafsir Quraish Shihab. Segala kebaikan yang ada pada Kami bagaikan khazanah yang penuh, dari segi penyiapan dan pemberian pada waktunya. Tidak ada musibah yang menimpa manusia kecuali sesuai ketentuan yang telah ditetapkan, sejalan dengan hikmah dan kebijaksanaan Kami di alam raya.

Ayat ini menegaskan satu fakta jika dikaitkan dengan pertumbuhan perusahaan bahwasanya setiap kelompok perusahaan masing-masing memiliki kesamaan dilihat dari sisi luarnya. Demikian pula dari sisi dalamnya, artinya setiap perusahaan memiliki keinginan ataupun tujuan untuk terus melakukan pertumbuhan hingga akhirnya akan mencapai titik puncak keberhasilan dari perusahaan tersebut. Ada juga dalam surah Ar-Rum ayat 45 untuk lebih memperjelas yaitu :

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۗ
يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya: “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (Ar-rum : 54)

Dalam hal ini Allahlah yang menciptakan segala sesuatu, kemudian tumbuh dalam keadaan lemah atau awal pembentukan. Kemudian Dia menjadikan kuat setelah keadaan lemah itu dengan pertumbuhan hingga akhirnya sampai pada tahap dewasa. Setelah itu dijadikan lemah kembali setelah mengalami titik puncak atau tahap paling kuat itu, yaitu dengan sampainya pada usia tua dan beruban atau tahap mengalami penurunan kembali. Sehingga Dia menciptakan segala yang dikehendaki-Nya. Dia Maha Mengetahui untuk mengurus ciptaan-Nya dan Mahakuasa untuk menjadikan segala yang dikehendaki-Nya. Karena hal tersebut merupakan hukum alam yang tidak bisa dihindari yaitu dari keadaan lemah kemudian mengalami pertumbuhan sehingga mencapai titik puncak dan setelah itu harus kembali mengalami penurunan namun tidak sampai pada tahap lemah, dimana biasanya mengalami tahap tengah-tengah.

2.2.2.2 Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya perusahaan yang diukur dengan mengetahui total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Fitriani (2001) dalam Nugroho (2011:7) terdapat tiga alternatif untuk menghitung size perusahaan, yaitu total asset, penjualan bersih dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini size atau ukuran perusahaan

diadaskan pada total aset karena total aset lebih menunjukkan ukuran perusahaan dibandingkan kapitalisasi pasar. Dimana semakin besar ukuran perusahaan maka semakin tinggi profitabilitasnya. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Jika perusahaan memiliki total aset yang besar, pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada di perusahaan tersebut. Akan tetapi jika dilihat dari sisi manajemen, kemudahan yang dimilikinya dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Analisa, 2011).

Ukuran perusahaan yang besar dapat menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan dan besar kecilnya ukuran perusahaan dapat tercermin dari nilai total aset yang tercantum di neraca. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan. Pada tahap tersebut, perusahaan diasumsikan telah memiliki arus kas yang positif dan prospek yang bagus dalam jangka waktu yang relatif lama. Disamping itu, perusahaan dengan total aset yang besar juga mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Daniati, Ninna dan Suhairi 2006).

Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset

Ukuran perusahaan secara umum dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Ukuran perusahaan adalah skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut

berbagai cara, antara lain: total aktiva, nilai pasar saham, jumlah karyawan, dan lain- lain. Adapun dalam al-qur'an surat al-qomar ayat 49 dan al-hijr ayat 21 dijelaskan yaitu :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “*sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”(al-qomar : 49)

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

Artinya: “*Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu*”.(al-hijr:21).

Jika dikaitkan dengan ukuran perusahaan dan dua ayat al-qur-an diatas menjelaskan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur masyarakat untuk memutuskan melakukan investasi ataupun menanamkan modalnya. Artinya ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Sehingga adanya ukuran perusahaan menjadi salah satu tombak bertahannya suatu perusahaan.

2.2.2.3 Umur perusahaan

Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa efek. Menurut Marwata (2001:7) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Alasan yang

mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan mengetahui kebutuhan konstituennya akan informasi tentang perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya perusahaan telah didirikan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Rumus pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut (Fanani et al, 2009):

Umur Perusahaan = Tahun Observasi – Tahun Berdiri

Perusahaan juga berkembang seiring dengan kondisi dunia usaha dan para akuntanya yang belajar bagaimana cara mengembangkan perusahaan. Akhirnya perusahaan yang memiliki umur lebih tua cenderung lebih terbuka. Dimana perusahaan yang memiliki pengalaman lebih banyak akan lebih menyadari ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan dan mampu meminimalisir biaya yang harus dikeluarkan sesuai kebutuhan perusahaan.

Adanya umur perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi kesulitan yang mengancam pertumbuhan serta kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan dalam lingkungan tempat beroperasi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin lama suatu perusahaan berdiri, maka perusahaan tersebut semakin mampu menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin mampu meningkatkan kepercayaan investor untuk melakukan investasi. Seperti dijelaskan dalam al-qur'an surah Al-qasas ayat 14 yaitu :

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akalnya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan.

Dandemikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik”.(Al-Qasas :14)

Jika dikaitkan dengan perusahaan, semakin tua umur perusahaan semakin banyak pula masyarakat mengenal perusahaan tersebut, dan tentunya hal tersebut mampu meningkatkan profit dari perusahaan tersebut. Umur perusahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Umur perusahaan juga menunjukkan kemampuan perusahaan dalam berkompetensi dan bersaing.

2.3 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal menurut Sartono (2010:225) didefinisikan sebagai berikut: “Struktur Modal merupakan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa.” Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek dan panjang serta saham. Menurut Irham Fahmi (2011) bahwa “Struktur Modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (shareholder’s equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Jadi struktur modal merupakan gabungan sumber dana perusahaan yang bersumber dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Sugeng (2009) dalam penelitiannya menemukan bahwa di lingkungan perusahaan go public di Indonesia, variabel ownership structure tidak berpengaruh terhadap dividend initiation policy, sedangkan variabel struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan inisiasi dividen walaupun dengan arah hubungan positif yang

bertolak belakang dengan prediksi *agency cost model* khususnya monitoring *mechanism/rationale of dividend*. Struktur modal menurut Weston Copeland dalam Fahmi (2014: 184) adalah “*Capital structure or the capitalization of the firm is the permanent financing represented by long-term debt, preferred stock and shareholder’s equity.*” Artinya struktur modal atau kapitalisasi perusahaan adalah pembiayaan permanen diwakili oleh utang jangka panjang, saham preferen dan ekuitas pemegang saham.

Sehingga struktur modal menurut Lawrence, Gitman (2000, p.488) adalah komposisi ekuitas (E) dan pinjaman (D) dalam pembiayaan proyek. Dimana komposisi ekuitas dan pinjaman menghasilkan biaya modal rata-rata yang berbeda apabila komposisinya berbeda. Sehingga pembahasan tentang Struktur Modal menjadi penting karena tidak saja akan menyangkut biaya modal yang harus dibayar kembali oleh investor, tetapi menjadi barometer keuntungan perusahaan. Pembahasan mengenai teori Struktur Modal ini banyak dilakukan oleh Modigliani dan Miller dalam kaitannya mencari titik optimal dari komposisi ekuitas dan pinjaman yang akan menghasilkan keuntungan. Adapun dalam islam yang menjelaskan tentang utang piutang yang berkaitan dengan struktur modal hal ini sesuai dengan firman Allah dalam al-qur’an surah al-hadid ayat 11 :

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : “Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak.”

Oleh karena itu setiap pelaku usaha memerlukan modal sebagai alat penggerak maupun untuk mengembangkan usahanya. Pemakaian modal disesuaikan dengan jenis usaha yang dilakukan karena setiap usaha atau

bisnis memerlukan jumlah yang berbeda. Dalam sistem ekonomi islam, terdapat beberapa sumber modal yang dapat digunakan salah satunya modal yang didapat dengan cara berhutang. Islam memperbolehkan adanya transaksi utang-piutang, dimana utang-piutang yang sesuai dengan perinsip syariah tentunya akan mendatangkan manfaat bagi kedua belah pihak.

2.3.1 Pembagian struktur modal

Fahmi (2011). Pembagian dan kebijakan struktur modal. Pembagian dan kebijakan struktur modal secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua:

1. Simple capital structure, yaitu jika perusahaan hanya menggunakan modal sendiri saja dalam struktur modalnya.
2. Complex Capital Structure, yaitu jika perusahaan tidak hanya menggunakan modal sendiri tetapi juga menggunakan modal pinjaman dalam struktur modalnya

Adapun perusahaan dalam menggunakan modal sendiri yaitu ada dua jenis yaitu sumber dana yang berasal dari setoran modal para pemegang saham (Modal Disetor) dan sumber dana berasal dari akumulasi laba yang diperoleh perusahaan untuk suatu periode tertentu (Laba Ditahan). Ada juga modal yang berasal dari pinjaman, pinjaman berdasarkan jangka waktunya jangka pendek maksimal 1 tahun dan jangka panjang lebih dari 1 tahun. Diman pinjaman jangka pendek biasanya didapatkan dari Overdraft yaitu dana yang telah dilunasi dapat digunakan kembali. Demand Loan, Time Loan, Turst Receipt dan Supplier Kredit. Selain itu pinjaman jangka panjang biasanya berasal dari Hutang Bank, Hutang Obligasi, Bridging Loan, Constructions Loan, dan Leasing. Sehingga dengan adanya modal baik dari

sendiri ataupun pinjaman dari luar akan memberi pengaruh pada perkembangan perusahaan.

2.3.2 Pengukuran Struktur Modal

Struktur modal dalam hal ini dapat diukur dengan leverage. Leverage diukur dengan rasio total utang terhadap ekuitas (debt to equity ratio) yang juga disebut rasio leverage. Rasio ini membandingkan jumlah modal pemilik yang dapat dijamin untuk pembayaran utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil tingkat debt to equity ratio semakin baik yang semakin kecil proporsi utang yang harus dijamin dengan modal sendiri. Menurut Arista dan Astohar (2012), DER yang aman biasanya kurang dari 50%. Rumus DER adalah (Saptari, 2016): DER sama dengan Rasio total utang terhadap total modal.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

2.3.3 Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Fahmi (2011) faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan yaitu:

- a. Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan.
- b. Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan.
- c. Karakteristik manajemen (*management characteristic*) yang diterapkan di organisasi bisnis tersebut.
- d. Karakteristik, kebijakan dan keinginan pemilik.
- e. Kondisi mikro dan makro ekonomi yang berlaku di dalam negeri dan luar negeri yang turut mempengaruhi pengambilan keputusan perusahaan. Faktor-faktor yang umumnya dipertimbangkan dalam mengambil

Menurut Agus Sartono (2010:248), faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan adalah:

1. Tingkat penjualan. Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti maliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan hutang lebih besar daripada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
2. Struktur aset. Perusahaan yang memiliki aset tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar. Hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian, besarnya aset tetap dapat dijadikan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan, maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan masa mendatang, maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba.
4. Profitabilitas. Dengan laba ditahan yang besar, perusahaan akan lebih senang menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang.
5. Attitude management. Karena tak seorangpun dapat membuktikan bahwa satu struktur modal akan mengakibatkan harga saham lebih tinggi dari struktur modal yang lain, maka manajemen dapat menentukan sesuai dengan penilaian mereka sendiri tentang struktur modal yang tepat. Beberapa manajemen cenderung menggunakan utang yang lebih besar sementara lain sebaliknya.

6. Kondisi intern perusahaan. Perusahaan suatu saat perlu menanti saat yang tepat untuk mengeluarkan saham atau obligasi tergantung atas kondisi intern. Namun berdasarkan survey perusahaan lebih baik menggunakan hutang untuk membiayai produk baru dan menunggu hingga keuntungan atas produk baru tersebut cukup, tercermin pada harga saham yang lebih tinggi. Setelah itu perusahaan dapat mengeluarkan saham dan sebagian dari penjualan saham tersebut dapat dipergunakan untuk membayar kembali hutang perusahaan.

2.4 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Tiga ukuran yang dibahas di bagian ini merupakan ukuran yang paling luas penggunaannya di antara semua rasio-rasio keuangan lainnya. Dalam setiap bentuknya, rasio ini dimaksudkan untuk mengukur seberapa efisien sebuah perusahaan telah menggunakan aset dan mengelola operasinya. Fokus dari kelompok ini adalah laba bersih. Ketiga ukuran tersebut yaitu margin laba, ROA (return on assets), ROE (return on equity) (Jordan, 2009: 91). Namun, dalam penelitian ini menggunakan ukuran ROA (return on assets). Skala pengukuran yang digunakan adalah skala rasio. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut (Jordan, 2009):

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$$

ROA merupakan perbandingan laba bersih dengan jumlah aktiva perusahaan. Kusumawati (2005) dalam Analisa (2011) mengatakan, profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa mendatang dan merupakan indikator dari keberhasilan operasi perusahaan. Home dan John (2005) mengatakan bahwa, rasio profitabilitas

terdiri atas dua jenis yaitu, rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan (margin laba kotor dan margin laba bersih) dan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi yaitu *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE).

Perofitabilitas juga diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam waktu tertentu. ataupun hasil usaha yang akan didapatkan seseorang selama melakukan usaha. Laba atau keuntungan mampu diperoleh apabila seseorang atau perusahaan bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal ini berkaitan dengan firman Allah Surat Asy-syura ayat 20 :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ
الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya : “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”. (Asy-syura:20)

Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, niscaya Kami berikan kepada mereka balasan pekerjaan mereka di dunia dengan sempurna dan mereka di dunia itu tidak akan dirugikan. Maksudnya barang siapa yang bersungguh-sungguh melakukan usaha maka akan dilipatgandakan keuntungannya dan tidak sia-sialah apa yang telah mereka kerjakan. Namun jika sebaliknya jika seseorang bermalas-malas dalam menjalankan usahanya maka rugilah dia dalam usahanya.

Selain itu juga terdapat dalam surat al-Jumu'ah ayat 10 Allah berfirman :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَإِذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.” (Al-Jumu’ah:10)

Dari kedua ayat Al-Qur’an di atas intinya adalah dorongan bagi setiap manusia untuk melakukan perjalanan usaha. Dimana dengan usaha seseorang akan mendapatkan keuntungan dari usaha tersebut. Dalam dunia modern seperti sekarang ini siapapun bisa dengan lebih mudah untuk melakukan usaha yang benar-benar sesuai dengan prinsip syari’ah.

2.5 Kerangka Penelitian

Secara garis besar dalam penelitian ini memiliki 3 variabel yaitu:

1. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri. Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah struktur modal.

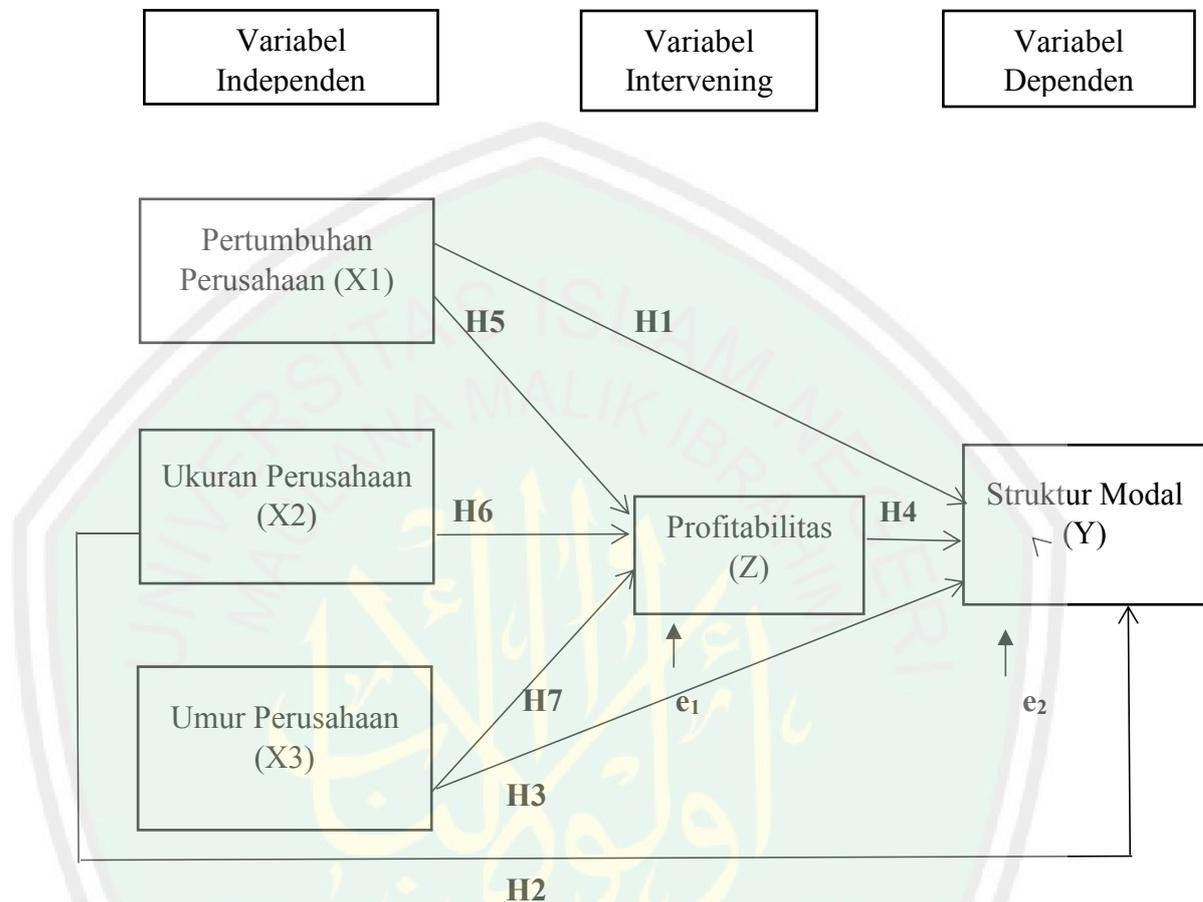
2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan.

3. Variabel Antara (Intervening Variable)

Adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen. Variabel antara dalam penelitian ini adalah profitabilitas.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual



Keterangan :

1. Hipotesis pertama :

H1 : Pirhet Hayezca Rizal dkk., (2011); Eny Maryanti (2016)

H2 :Yandri (2013); Muhammad Yusuf (2008); Tristanti, L. L. dan Zulaikha,(2012); Mila Diana Sari dkk., (2014); Jefrianus Mau dkk., (2015)

H3 : Pirhet Hayezca Rizal dkk., (2011); Tristanti, L. L. dan Zulaikha, (2012);Mila Diana Sari dkk., (2014); Jefrianus Mau dkk., (2015)

H4 : Moh. Rifai dkk., (2013); Riski Swastika dkk., (2017); Nur Aini (2016); Citra Mulya Sari (2017); Eny Maryanti (2016); Mila Diana Sari dkk., (2014); Jefrianus Mau dkk., (2015)

H5 : Yandri (2013); Muhammad Faruq H dan Lina Nur H (2016); Moh. Rifai dkk., (2013); Riski Swastika dkk., (2017)

H6 : Dwiki Darmawan(2016); Muhammad Yusuf (2008); Binti Ulin Ulfa(2016); Moh. Rifai dkk., (2013)

H7 : Muhammad Yusuf (2008)

2. Hipotesis kedua

H8 : Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotimah (2016)

H9 : Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotimah (2016), Muchamad Chaerul Umam, Drs, dan H. mohammad Kholiq Mahfud, M.Si (2016)

H10 :Hanna Hidayah Wijayanti(2016)

2.6 Perumusan Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahuluyang telah disampaikan sebelumnya mengenai variabel karakteristik perusahaan, maka kerangka pemikiran teoritis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Hubungan pertumbuhan (X1) perusahaan terhadap struktur modal (Y)

Menurut teori signaling, perusahaan dapat mengkomunikasikan prospek pertumbuhan yang baik bagi perusahaan di masa depan dengan menggunakan hutang. Sebab hutang dapat menjadi sinyal positif bagi investor luar, sehingga investor luar dapat yakin dan percaya bahwa prospek perusahaan dimasa depan akan baik. Perusahaan dengan tingkat

pertumbuhan yang tinggi memiliki kecenderungan untuk menghasilkan arus kas yang tinggi di masa yang akan datang. Oleh karena itu, perusahaan akan memilih menggunakan labanya dibandingkan dengan hutang untuk mendanai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang ditunjukkan dengan pertumbuhan aset berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal karena aset mudah untuk dikolateralikan (dijaminkan), hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Pirhet Hayezca Rizal dkk., (2011) dan Eny Maryanti (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sehingga perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan mengimplikasikan adanya permintaan yang lebih tinggi akan kebutuhan dana eksternal.

H1 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal

2. Hubungan ukuran (X2) perusahaan terhadap struktur modal (Y)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Pirhet Hayezca Rizal dkk., (2011) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan automotive and allied product, artinya setiap adanya peningkatan pada ukuran perusahaan, maka akan diikuti dengan peningkatan struktur modalnya. Hal ini didukung juga oleh Trisanti, L. L. dan Zulaikha, (2012), Mila Diana Sari dkk., (2014) dan Jefrianus Mau dkk., (2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengaruh yang signifikan terhadap struktur modal perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal dengan didasarkan pada

kenyataan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka ada kecenderungan untuk menggunakan jumlah hutang yang lebih besar. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2 = Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.

3. Hubungan umur (X3) perusahaan terhadap struktur modal (Y)

Perusahaan kecil yang memiliki umur relatif muda akan menggunakan debt yang lebih kecil dibandingkan dengan menggunakan equity sebagai sumber danaya. Hal ini dikarenakan perusahaan yang berumur relatif muda belum memiliki atau masih sedikit memiliki akses untuk memperoleh dana dari luar atau dari investor dikarenakan investor menganggap perusahaan yang berumur relatif muda belum memiliki pengalaman didalam menjalankan perusahaan serta mengelola cash flow nya. Perusahaan yang telah berumur akan menggunakan hutang yang lebih kecil dikarenakan perusahaan besar yang telah berumur dianggap mampu untuk mengelola cash flow lebih baik dari pada perusahaan yang lebih muda. Muhammad Yusuf (2008) mengungkapkan bahwa umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggungjawab sosial, kemudian penelitian yang dilakukan Trisanti, L. L. dan Zulaikha, (2012) umur perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan sukarela. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mila Diana Sari dkk., (2014) dimana umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan, penelitian ini didukung juga oleh penelitian Jefrianus Mau dkk., (2015) dimana hasil penelitian ini yaitu Umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sehingga muncul hipotesis berikut ini.

H3 = Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal

4. Hubungan profitabilitas (Z) terhadap struktur modal (Y)

Perusahaan yang profitabilitasnya tinggi akan lebih banyak mempunyai dana internal dari pada perusahaan yang profitabilitasnya rendah. Apabila dalam komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar dari pada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rifai dkk., (2013) dimana secara parsial adanya pengaruh yang signifikan dan negatif struktur modal terhadap profitabilitas, ada juga penelitian dengan hasil yang sama juga dilakukan oleh Riski Swastika dkk., (2017). Namun pada penelitian yang dilakuakn oleh Nur Aini (2016) bahwa adanya pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui profitabilitas. Pada penelitian Citra Mulya Sari (2017) bahwa struktur modal mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya penelitain yang dilakukan oleh Eny Maryanti (2016) Profitabilitas tidak berpengaruh pada struktur modal. Hal ini didukung juga oleh penelitian Mila Diana Sari dkk., (2014) dan Jefrianus Mau dkk., (2015) yaitu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Sehingga Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang semakin tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Artinya bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan cenderung menurunkan struktur modal. Dengan demikian sesuai dengan teori di atas, maka semakin besar tingkat

profitabilitas maka akan semakin kecil rasio struktur modal, sehingga profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4 = Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

5. Hubungan pertumbuhan (X1) perusahaan terhadap profitabilitas (Z)

Salah satu cara pengukuran kinerja perusahaan dapat dilihat dari tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan memperoleh laba dalam hubungannya dengan pendapatan, total aktiva, maupun modal sendiri. Growth mempengaruhi profitabilitas, melalui aset yang dimilikisehingga berpengaruh terhadap produktivitas dan efesiensi perusahaan yang pada akhirnya berpengaruh pada profitabilitas. Teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika dkk (2017) yang membuktikan bahwa hasil pengujian diperoleh pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan. Dikarenakan terdapat pertumbuhan aset yang akan meningkatkan profitabilitas secara signifikan. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Yandri (2013), Muhammad Faruq H dan Lina Nur H (2016), dan Moh. Rifai dkk., (2013) menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas, Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5 = Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas

6. Hubungan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas

Ukuran perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian. Perusahaan dengan ukuran besar relatif lebih

stabil dan lebih mampu menghasilkan laba dibandingkan dengan perusahaan kecil dan perusahaan dengan ukuran kecil pada umumnya mempunyai tingkat efisiensi yang rendah dan leverage finansial yang lebih tinggi. Investor yang bersikap hati-hati (risk adverse) cenderung melakukan investasi saham pada perusahaan besar karena mempunyai tingkat risiko lebih kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2008) menggunakan prediktor tanggung jawab sosial serta Moh.Rifai dkk., (2013) yang menggunakan prediktor profitabilitas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas perusahaan selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Darmawan (2016) yang menggunakan prediktor profitabilitas dan pengungkapan *environmental accounting*, dan Binti Ulin Ulfa (2016) yang menggunakan pengaruh langsung *good corporate* terhadap profitabilitas bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H6 = Ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

7. Hubungan umur perusahaan terhadap profitabilitas

Umur perusahaan menunjukkan sudah berapa lama perusahaan tersebut berdiri dalam menjalankan usahanya. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih muda biasanya memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian asset

dan barang modal. Selain itu, perusahaan yang lebih tua memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena perusahaan tersebut telah memiliki nama di masyarakat. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2008) bahwa umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang dilakukan pada perusahaan high profile yang tercatat di BEI. Berdasarkan uraian di atas hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H7 = Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas

8. Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu variabel yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya serta melihat kemudahan perusahaan dalam memperoleh pendanaan eksternal. Pertumbuhan perusahaan juga mampu mempengaruhi kepercayaan kreditor ataupun investor terhadap perusahaan untuk memberikan pendanaan melalui utang jangka panjang. Sehingga diduga pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotimah (2016), dengan hasil penelitian bahwa profitabilitas mampu mengintervening pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

H8= Pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)

9. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas

Ukuran perusahaan (*Size*) merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan investor untuk menanamkan modalnya, karena semakin besar perusahaan maka akan semakin banyak dana atau biaya yang dibutuhkan salah satunya yang berhubungan dengan pengawasan manajemen. Semakin besar ukuran perusahaan maka kecenderungan menggunakan modal asing juga akan besar. Karena perusahaan yang besar cenderung lebih fleksibel dalam mengakses sumber dana sehingga akan menambah utang untuk memaksimalkan struktur modal. Namun hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotimah (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi atau intervening ukuran perusahaan terhadap struktur modal, hasil yang sama juga didapatkan dari penelitian Muchamad Chaerul Umam, Drs, dan H. mohammad Kholiq Mahfud, M.Si (2016) dengan demikian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal melalui profitabilitas.

H9= Ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)

10. Pengaruh umur perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas

Umur perusahaan merupakan pengelompokan perusahaan berdasarkan kriteria lamanya perusahaan tersebut *listing* di Bursa Efek Indonesia, umur perusahaan juga menunjukkan seberapa lama perusahaan mampu bertahan di bursa. Lamanya perusahaan berdiri diharapkan mampu

meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima oleh masyarakat. Sehingga semakin lama perusahaan dapat bertahan maka perusahaan semakin mampu meningkatkan profitabilitas. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanna Hidayah Wijayanti (2016) yaitu umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Berdasarkan analisa tersebut maka ditemukan hipotesis penelitian yaitu :

H10= Umur perusahaan (X3) berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang dapat dihitung yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang merupakan sekunder, sehingga dapat diketahui hubungan kualitas masing-masing variabel yang diteliti.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian adalah lokasi yang dituju oleh peneliti untuk melakukan penelitian, dalam hal ini peneliti mengambil data dari Galeri Investasi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

3.3 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini banyak menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Sehingga jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang mana peneliti bebas menentukan beberapa variabel apa saja dari objek yang akan diteliti. Menurut Kasiram dalam Sujarweni (2014:39) mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Dimana Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang

dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

Penelitian ini menfokuskan pada pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, ukuran perusahaan umur perusahaan yang mempengaruhi struktur modal melalui profitabilitas.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan Dokumentasi, menurut (Arikunto, 2006:236) Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini data-data yang dibutuhkan berhubungan dengan Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas. Kelebihan dari teknik dokumentasi adalah data tersedia, siap dipakai, hemat biaya dan tenaga (Hikmat, 2011:83).

3.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan wilayah baik obyek dan subyek penelitian untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan oleh peneliti (Bawono, 2006: 28). Sedangkan menurut Sugiyono (2000:56) populasi adalah wilayah generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakter yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Sedangkan, sampel adalah objek atau subjek penelitian yang dipilih guna mewakili keseluruhan dari populasi. Hal ini dilakukan untuk menghemat waktu dan biaya. Sehingga di dalam menentukan sampel harus berhati-hati, karena kesimpulan yang dihasilkan nantinya merupakan kesimpulan dari populasi-populasi (Kusumajaya, 2011).

Tabel 3.1
Populasi dan Sampel Penelitian

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank BNI Syariah
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT Bank BCA Syariah
5	PT Bank Jabar Banten
6	PT Muamalat Indonesia
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank BRI Syariah
9	PT Bank Victoria Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Aceh Syariah
12	PT BPD NTB Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Statistik Perbankan Syariah 2019

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode 2014-2018.
3. Memiliki pendapatan bersih yang bernilai positif selama periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut jumlah sampel dari penelitian ini adalah

Table 3.2

Proses Pengambilan Sampel

NO	Keterangan Sampel	Ket
1	Bank syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Per Januari 2019	14
2	Bank umum syariah yang tidak memiliki laporan keuangan dan laporan tahunan lengkap selama periode 2014-2018	2
3	Bank yang tidak memiliki pendapatan bersih positif selama periode 2014-2018	2
Jumlah Sampel Penelitian		10

Sumber : <http://www.ojk.go.id>

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel dari penelitian ini adalah sebanyak 10 bank umum syariah. Dikarenakan laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2018 belum sepenuhnya dikeluarkan oleh pihak perusahaan maka data yang diteliti yaitu berkisar dari tahun 2014-2018. Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Table 3.3

Sampel Penelitian Bank Umum Syariah periode 2014-2018

NO	Nama Bank Umum Syariah
1	PT Bank BNI Syari'ah
2	PT Bank Mega Syari'ah
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT Bank BCA Syariah

5	PT Bank Jabar Banten
6	PT Muamalat Indonesia
7	PT Bank Syariah Bukopin
8	PT Bank BRI Syariah
9	PT Bank Victoria Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah

Sumber: <http://www.ojk.go.id>

Dari data diatas dapat terdapat 10 perusahaan yang memenuhi kriteria pemilihan sampel, sehingga total data yang diperoleh adalah 50 dengan priode penelitian lima tahun ($10 \times 5 = 50$).

3.6 Data dan Sumber Data

Data merupakan langkah yang paling awal dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Berdasarkan sumber datanya, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder (Sugiono, 2012: 402). Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dalam bentuk pengamatan, pencatatan, dan pengkajian data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan bank umum syariah yang terdapat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu dalam penelitian ini juga didasarkan pada literatur pendukung seperti buku-buku, jurnal-jurnal, skripsi perguruan tinggi lain, dan sumber lainnya. Kelebihan teknik dokumentasi ini adalah karena data tersedia, siap pakai, serta hemat biaya dan tenaga (Hikmat, 2011: 83).

3.7 Definisi Konsep dan Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel-variabel yang akan diteliti pada penelitian ini, maka variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

Tabel 3.4

Definisi dan Perhitungan Variabel

No	Variabel	Definisi dan Pengukuran
1	Struktur Modal (Y)	Teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan. Struktur modal menggunakan rumus DER (Debt to Equity Ratio) adalah (Saptari, 2016): $DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
2	Profitabilitas (Z)	Profitabilitas merupakan gambaran atau cerminan dari kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Cara menghitung ROA adalah sebagai berikut (Jordan, 2009): $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Aktiva Perusahaan}}$
3	Pertumbuhan Perusahaan (X1)	Menurut Septianne dan Handayani (2009) pertumbuhan perusahaan adalah kesempatan yang dimiliki oleh perusahaan dalam mengembangkan dirinya dalam pasar. Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan menggunakan pendapatan.

		<p><i>Pertumbuhan</i></p> $= \frac{\text{pendapatan } t - \text{pendapatan } t - 1}{\text{pendapatan } t - 1}$ <p>Keterangan:</p> <p>Pendapatan t = pendapatan tahun berjalan</p> <p>Pendapatan t-1= pendapatan tahun sebelumnya</p>
4	Ukuran Perusahaan (X2)	<p>Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan (Analisa, 2011).</p> <p>Ukuran Perusahaan = Ln Total Aset</p>
5	Umur Perusahaan (X3)	<p>Umur perusahaan adalah perusahaan yang berumur lebih tua dan memiliki pengalaman lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan tahunan. Adapun rumus pengukuran umur perusahaan adalah sebagai berikut (Fanani et al, 2009):</p> <p>Umur Perusahaan = Tahun Observasi – Tahun Berdiri</p>

Sumber: Data diolah peneliti

3.8 Analisis Jalur (Path Analysis)

Menurut Ghazali (2016:237) analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda. Menurut Kuncoro dan Ridwan (2007:115) Analisis jalur digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh, karena dari model yang disusun terdapat keterkaitan hubungan antara sejumlah variabel yang dapat diestimasi secara simultan. Untuk menguji pengaruh variabel intervening

digunakan metode analisis jalur (Path Analysis). Analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antar variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori. Analisis jalur sendiri tidak dapat menentukan sebab-akibat dan juga tidak dapat digunakan sebagai substitusi bagi peneliti untuk melihat hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan kausalitas antar variabel telah dibentuk dengan model berdasarkan landasan teoritis. Apa yang dapat dilakukan oleh analisis jalur adalah menentukan pola hubungan antara tiga atau lebih variabel dan tidak dapat digunakan untuk mengkonfirmasi atau menolak hipotesis kausalitas imajiner (Sunyoto, 2011).

3.9 Alat Analisis Data

Agar tujuan penelitian dapat tercapai, maka peneliti menggunakan data kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan bantuan software *SmartPLS* 3.2.8. PLS adalah salah satu metode statistika *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data, seperti ukuran sampel yang kecil, adanya data yang hilang (*missing value*), dan multikoleniaritas (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

Menurut Ghozali (2006) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Sebagai alat model prediksi, PLS mendefinisikan variabel laten sebagai linear agregat dari indikatornya. Metode estimasi bobot variabel laten dilakukan dengan membangun inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel) dan outer model (model pengukuran untuk menghasilkan yang dispesifikasi) (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Analisa Model Struktural pada PLS

dilakukan dengan tiga tahap yaitu pertama analisa outer model, kedua analisa inner model dan ketiga pengujian hipotesa (Hussein, 2014)

3.9.1 Analisis Outer Model

Analisis outer model menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji outer model sendiri digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

3.9.1.1 Uji Validitas Konstruk

Validitas konstruk menunjukkan seberapa baik hasil yang diperoleh dari penggunaan suatu pengukuran sesuai teori-teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Uji validitas konstruk terdiri atas validitas konvergen (*convergent validity*) dan validitas diskriminan (*discriminant validity*).

1. Convergent Validity

Convergen validity berhubungan dengan prinsip bahwa pengukur-pengukur dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergen validity* dalam PLS dengan indikator reflektif dinilai berdasarkan *loading factor* indikator-indikator yang mengukur konstruk tersebut (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Nilai *loading factor* yang diharapkan yaitu $> 0,7$. Adapun dilihat dari nilai *loading factor*, *convergen validity* juga dapat dilihat dari nilai *Average Variance Extracted* (AVE). Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) yang diharapkan yaitu $> 0,5$.

2. Discriminant Validity

Discriminant validity merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai loading pada konstruk yang dituju. Nilai loading pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai loading dengan konstruk yang lain.

3.9.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal alatukur. Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi, dan ketetapan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran (Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan 2 metode, yaitu Composite reliability dan Cronbach's alpha. Composite reliability mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk, sedangkan Cronbach's alpha mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk (Chin, 1995 dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015). Nilai dari Cronbach's alpha dan Composite reliability yang diharapkan adalah $> 0,7$ tetapi nilai 0,6 masih bisa diterima (Hair et al, 2008 dalam Abdillah dan Jogiyanto, 2015).

3.9.2 Analisis Inner Model

Analisis inner model atau analisis struktural model dilakukan untuk memastikan apakah model struktural yang dibangun *robust* (kuat) dan akurat. Evaluasi inner model dapat dilihat dari beberapa indikator yang meliputi:

1) Koefisien determinasi (R^2)

Nilai digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai maka semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Jika nilai $\geq 0,7$ artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen diatas 70%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan. Namun, bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketetapan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.

2) Predictive Relevance (Q^2)

Nilai ini digunakan untuk melihat pengaruh relatif model struktural terhadap pengukuran observasi untuk variable tergantung laten (variabel laten endogenous) (Sarwono,2014). Nilai > 0 menunjukkan bukti bahwa nilai – nilai yang diobservasi sudah direkonstruksi dengan baik dengan demikian model mempunyai relevansi prediktif. Sedangkan nilai $Q^2 < 0$ menunjukkan tidak adanya relevansi prediktif.

3.9.3 Pengujian Hipotesis

Secara umum metode *explanatory research* adalah pendekatan metode yang menggunakan PLS. Hal ini disebabkan pada metode initer dapat pengujian hipotesis. Menguji hipotesis dapat dilihat dari nilai statistik dan nilai probabilitas (Hussein, 2014).Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilihat dari nilai probabilitas. Untuk menolak atau

menerima hipotesis menggunakan probabilitas, maka H_a di terima dan H_0 di tolak jika p value $< 0,05$.



BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Paparan Data Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini data yang digunakan berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang diolah dengan menggunakan *Smart PLS 3.2.8 (Partial Least Square)*. variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik perusahaan yaitu pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan variabel dependent yaitu struktur modal serta variabel intervenignya yaitu profitabilitas. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan tahun 2014-2018. Jumlah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan selama tahun 2014 - Januari 2019 sebanyak 14 bank. Berdasarkan tehnik pengambilan sampel yaitu purposive sampling, dengan kriteria yang telah ditentukan diperoleh sampel yang layak dijadikan objek penelitian sebanyak 10 perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2014-2018.

Bank syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah PT Bank BNI Syariah, PT Bank Mega Syariah, PT Bank Syariah Mandiri, PT Bank BCA Syariah, PT Bank Jabar Banten, PT Bank Muamalat Indonesia, PT Bank Syariah Bukopin, PT Bank BRI syariah, PT Bank Victoria Syariah, dan PT Bank Panin Syariah. Berikut profil singkat tentang 10 Bank tersebut, yaitu :

1) Bank BNI Syariah

Kerisis moneter tahun 1997 membuktikan ketangguhan sistem perbankan syariah. Prinsip Syariah dengan 3 (tiga) pilarnya yaitu adil, transparan dan maslahat mampu menjawab kebutuhan masyarakat terhadap sistem perbankan yang lebih adil. Dengan berlandaskan pada Undang-undang No.10 Tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI dengan 5 kantor cabang di Yogyakarta, Malang, Pekalongan, Jepara dan Banjarmasin. Disamping itu nasabah juga dapat menikmati layanan syariah di Kantor Cabang BNI Konvensional (office channeling) dengan lebih kurang 1500 outlet yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di dalam pelaksanaan operasional perbankan, BNI Syariah tetap memperhatikan kepatuhan terhadap aspek syariah. Semua produk BNI Syariah juga telah melalui pengujian dari DPS sehingga telah memenuhi aturan syariah.

Berdasarkan Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor 12/41/KEP.GBI/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan di dalam Corporate Plan UUS BNI tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan spin off tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah (BUS). Realisasi waktu spin off bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkannya UU No.19 tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan UU No.21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen Pemerintah

terhadap pengembangan perbankan syariah juga semakin kuat dan kesadaran terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat.

Adapun Visi BNI Syariah adalah “Menjadi bank syariah pilihan masyarakat yang unggul dalam layanan dan kinerja. Sedangkan misi BNI Syariah adalah memberikan kontribusi positif kepada masyarakat dan peduli pada kelestarian lingkungan, memberikan solusi bagi masyarakat untuk kebutuhan jasa perbankan syariah, memberikan nilai investasi yang optimal bagi investor, menciptakan wahana terbaik sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi bagi pegawai sebagai perwujudan ibadah, dan menjadi acuan tata kelola perusahaan yang amanah.

2) PT Bank Mega Syariah

Bank Mega syariah terbentuk dari keinginan para pemegang saham untuk mengonversi bank umum konvensional menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/10/KEP.DpG/2004 menjadi PT Bank Syariah Mega Indonesia (BSMI) pada 27 Juli 2004, krena awal berdirinya Bank Mega Syariah dari PT Bank Umum Tugu yang didirikan pada 14 Juli 1990, sesuai dengan Keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.6/11/ KEP. DpG/2004. Pengonversian tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

Pada 25 Agustus 2004, BSMI resmi beroperasi. Hampir tiga tahun kemudian, pada 7 November 2007, pemegang saham memutuskan perubahan

bentuk logo BSMI ke bentuk logo bank umum konvensional yang menjadi sister company-nya, yakni PT Bank Mega, Tbk., tetapi berbeda warna. Sejak 2 November 2010 sampai dengan sekarang, melalui Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.12/75/KEP.GBI/DpG/2010, PT. Bank Syariah Mega Indonesia berganti nama menjadi PT Bank Mega Syariah. Untuk mewujudkan visi “Tumbuh dan Sejahtera Bersama Bangsa”. Sedangkan misinya adalah bertekad mengembangkan perekonomian syariah melalui sinergi dengan semua pemangku kepentingan, menebarkan nilai-nilai kebaikan yang islami dan manfaat bersama sebagai wujud komitmen dalam berkarya dan beramal, dan senantiasa meningkatkan kecakapan diri dan berinovasi mengembangkan produk serta layanan terbaik yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

3) PT Bank Syariah Mandiri

Kerisis ekonomi dan moneter yang terjadi tahun 1997-1998 menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat tidak terkecuali dunia usaha khususnya industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia. Dalam proses merger bank mandiri melakukan konsolidasi juga membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah, yang bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di group Bank Mandiri. sebagai respon atas diberlakukannya undang-undang no.10 th 1998, yang memberikan peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme

usaha dengan nilai-nilai kerohaniaan yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia.

Visi Bank Syariah Mandiri adalah “Bank Syariah Terdepan dan Modern”, artinya bank syariah terdepan adalah menjadi bank syariah yang selalu unggul di antara pelaku industri perbankan syariah di seperti pada segmen consumer, micro, SME, commercial, dan corporate, sedangkan artinya bank syariah modern adalah menjadi bank syariah dengan sistem layanan dan teknologi mutakhir yang melampaui harapan nasabah. Adapun misi Bank Syariah Mandiri adalah mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan, meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah, mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel, mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal, mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat, dan meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

4) PT Bank BCA Syariah

Perubahan nama dari PT Bank UIB atau PT Bank Utama International bank menjadi PPT Bank BCA Syariah pada tanggal 16 Desember 2009. Perubahan kegiatan usaha Bank dari bank konvensional menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui Keputusan Gubernur BI No. 12/13/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2010. Dengan

memperoleh izin tersebut, pada tanggal 5 April 2010, BCA Syariah resmi beroperasi sebagai bank umum syariah.

Visi Bank BCA Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah Andalan dan Pilihan Masyarakat”. Sedangkan misinya yaitu mengembangkan SDM dan infrastruktur yang handal sebagai penyedia jasa keuangan syariah dalam rangka memahami kebutuhan dan memberikan layanan yang lebih baik bagi nasabah dan membangun institusi keuangan syariah yang unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan.

5) PT Bank Jabar Banten

Pendirian bank bjb syariah diawali dengan pembentukan Divisi/Unit Usaha Syariah oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. Pada tanggal 20 Mei 2000, dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Jawa Barat yang mulai tumbuh keinginannya untuk menggunakan jasa perbankan syariah pada saat itu. Sepuluh (10) tahun operasional Divisi/Unit Usaha syariah, manajemen PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. berpandangan bahwa untuk mempercepat pertumbuhan usaha syariah serta mendukung program Bank Indonesia yang menghendaki peningkatan share perbankan syariah, maka dengan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, diputuskan untuk menjadikan Divisi/Unit Usaha Syariah menjadi Bank Umum Syariah.

Pada tanggal 6 Mei 2010 Bank BJB Syariah memulai usahanya dengan modal awal sebesar Rp 500.000.000.000 (lima ratus miliar rupiah), dengan

kepemilikan saham bank bjb syariah dimiliki oleh PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk. dan PT Global Banten Development, dengan komposisi PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk sebesar Rp.495.000.000.000 (empat ratus sembilan puluh lima milyar rupiah) dan PT Banten Global Development sebesar Rp.5.000.000.000 (lima milyar rupiah). Adapun visi Bank BJB Syariah adalah “Bank Syariah regional yang sehat, terkemuka dan berdaya saing global”. Sedangkan misinya adalah mendorong pertumbuhan perekonomian daerah melalui peningkatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), memberikan layanan perbankan syariah secara amanah dan professional, dan memberikan nilai tambah bagi *stakeholder*.

6) PT Bank Muamalat Indonesia

PT bank muamalat Indonesia didirikan pada 1 November 1991 atau 24 Rabiul Tsani 1412 H yang diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, pendirian PT Bank Muamalat Indonesia ini juga didukung nyata oleh eksponen Ikatan Cendikawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim hingga akhirnya PT Bank Muamalat Indonesia resmi beroperasi pada awal 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dua tahun setelah didirikan yaitu pada tanggal 27 Oktober 1994 Bank muamalat berhasil menyanggah predikat sebagai Bank Devisa. Hal ini semakin memperkuat posisi Perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Saat kerisis ekonomi terjadi pada tahun 90an Bank Muamalat ikut terkena imbasnya, dimana tahun 1998 rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu Rp 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setor awal. Untuk itu dalam upaya memperkuat permodalannya, Bank Muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi secara positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Oleh karenanya Islamic Development Bank (IDB) menjadi pemegang saham Bank Muamalat. Dalam kurun waktu 1999-2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi Bank Muamalat. Dimana dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil membalikkan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap Kru Muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Saat ini kantor Bank Muamalat Indonesia berjumlah 457 yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia dengan nasabah lebih dari 4,3 juta. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai bank pertama murni syariah, bank muamalat bertekad menghadirkan

layanan perbankan yang tidak hanya *comply* terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara.

Visi Bank Muamalat Indonesia adalah “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”. Sedangkan misinya adalah membangun lembaga keuangan syariah yang unggul dan berkesinambungan dengan penekanan pada semangat kewirausahaan berdasarkan prinsip kehati-hatian, keunggulan sumber daya manusia yang islami dan professional serta orientasi investasi yang inovatif, untuk memaksimalkan nilai kepada seluruh pemangku kepentingan.

7) PT Bank Syariah Bukopin

Bermula dari diakuisisinya PT Bank Persyarikatan Indonesia (bank konvensional) oleh Bank Bukopin. Proses akuisisi berlangsung secara bertahap dari tahun 2005-2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swansarindo Internasional didirikan di Samarinda Kalimantan Timur. Pada tahun 2001 sampai akhir 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama PT Bank Swansarindo Internasional menjadi PT Bank Persyarikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari (BI) nomor 5/4/KEP. DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan ke dalam akta nomor 109 Tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya PT Bank Persyarikatan Indonesia mendapatkan tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin.

Hingga pada tahun 2008 setelah mendapatkan izin kegiatan usaha bank umum yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27

Oktober 2008 tentang Pemberian Izin Perubahan Kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah, dan Perubahan Nama PT Bank Persyarikatan Indonesia Menjadi PT Bank Syariah Bukopin dimana secara resmi mulai efektif beroperasi tanggal 9 Desember 2008. Visi Bank Syariah Bukopin adalah “Menjadi Bank Syariah Pilihan dengan Pelayanan Terbaik”. Sedangkan misinya adalah memberikan pelayanan terbaik pada nasabah, membentuk sumber daya insani yang profesional dan amanah, memfokuskan pengembangan usaha pada sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil & Menengah), dan meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.

8) PT Bank BRI Syariah

Pada tanggal 17 November 2008 PT Bank BRISyariah resmi beroperasi setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, yang berawal dari akuisisi PT Bank Rakyat Indonesia (persero) terhadap Bank Jasa Arta pada tanggal 19 Desember 2007. bank yang dulunya beroperasi secara konvensional kemudian diubah menjadi perbankan dengan prinsip syariah Islam. Bank BRI Syariah hadir sebagai bank ritel modern dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan ternudah untuk kehidupan lebih bermakana.

PT. Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga. Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT. Bank BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Adapun visi Bank BRI Syariah adalah “Menjadi bank ritel modern

terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna”. Sedangkan misinya adalah memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah, menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun, dan memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.

9) PT Bank Victoria Syariah

PT. Bank Victoria Syariah (d/h. PT. Bank Swaguna) didirikan di kota Cirebon pada tahun 1966 dan mulai beroperasi tanggal 7 Januari 1967. Akuisisi saham PT. Bank Swaguna sebesar 99,80 % oleh PT. Bank Victoria International Tbk telah disetujui oleh Bank Indonesia pada tanggal 3 Agustus 2007. PT. Bank Victoria Syariah telah mendapatkan Izin Operasional sebagai Bank Syariah berdasarkan SK Gubernur Bank Indonesia No. 12/8/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 10 Februari 2010. 1 April 2010 beroperasi secara penuh dengan system syariah.

Visi Bank Victoria Syariah adalah “Menjadi Bank Ritel Syariah Nasional yang tumbuh dan berkembang secara sehat dan amanah”. Sedangkan misinya adalah memberikan layanan syariah terbaik kepada nasabah secara konsisten dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, mengembangkan sumber daya insani yang memiliki indikasi, integrasi, loyalitas, dan profesional, memperhatikan pengelolaan risiko dan keuangan

secara terus menerus, dan senantiasa menerapkan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

10) PT Bank Panin Syariah

Ruang lingkup kegiatan PT Bank Panin Syariah atau Panin Dubai Syariah Bank adalah menjalankan kegiatan usaha dibidang perbankan dengan prinsip bagi hasil berdasarkan syariat Islam. Panin Dubai Syariah Bank mendapat izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.11/52/KEP.GBI/DpG/2009 tanggal 6 Oktober 2009 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sebagai Bank Umum Syariah pada tanggal 2 Desember 2009.

Visi Panin Bank Syariah adalah “Bank Syariah pilihan yang menjadi Role Model berbasiskan Kemitraan dan Ekonomi Rakyat”. Sedangkan misinya adalah menyediakan produk dan layanan yang kreatif, inovatif dan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat, mengembangkan kemitraan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi rakyat, mengembangkan sumber daya insani berintegritas dan profesional berlandaskan nilai-nilai spiritual berbasis sistem merit, menerapkan tata kelola perusahaan dan sistem pengendalian yang terintegrasi sesuai dengan prinsip syariah, dan meningkatkan nilai tambah kepada *stakeholder*.

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data dibuat sendiri maupun kelompok. Tujuannya untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta dan hubungan antar fenomena yang diteliti (Riduwan dan Sunarto, 2009: 38). dalam

penelitian ini variabel yang digunakan adalah variabel independen yaitu Pertumbuhan Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2), dan Umur Perusahaan (X3) dengan variabel dependen yaitu Struktur Modal (Y), dan variabel intervening yaitu Profitabilitas (Z).

Tabel 4.1
Statistik Deskriptif

	N	Mean	Median	Min	Max	Standar Deviation
Pertumbuhan	50	0.3613	-0.185	-1.223	3.529	0.990
Ukuran	50	21.2155	-0.523	-1.071	1.865	0.990
Umur	50	16.4	-0.564	-0.717	2.410	0.990
Struktur Modal	50	339.0827	-0.383	-0.914	2.717	0.990
Profitabilitas	50	0.1275	-0.397	-0.431	4.228	0.990

Sumber : pengolahan data dengan SmartPLS 3.2.8 diolah kembali 2019

Variabel pertumbuhan perusahaan diukur dengan cara membandingkan pendapatan tahun sekarang dikurangi dengan pendapatan tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan pendapatan sebelumnya pula, jika dilihat dari rata-rata sebesar 0.3613, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata sebesar 36,13% dari pendapatan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Adapun standar deviasi yang dimiliki oleh variabel pertumbuhan sebesar 0.990 jika dibandingkan dengan rata-rata maka nilai standar deviasi ini lebih kecil artinya sebagian besar dari pendapatan perusahaan tidak dipergunakan secara baik. Nilai minimum dari variabel pertumbuhan sebesar -1.223 atau -122.3%

dimana nilai itu merupakan nilai paling kecil artinya sekecil apapun pertumbuhan perusahaan tetap dibiayai oleh pendapatan perusahaan. Sedangkan Nilai maksimum dari variabel pertumbuhan yaitu 3.529, artinya nilai tersebut merupakan nilai paling tinggi sebesar 359.6% dimana pertumbuhan perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini dibiayai menggunakan pendapatan perusahaan secara maksimum. Berikut grafik pertumbuhan perusahaan 2014-2018 yang dihitung menggunakan pendapatan :

Grafik 4.1

PERTUMBUHAN PERUSAHAAN 2014-2018



Sumber : Data diolah peneliti 2019

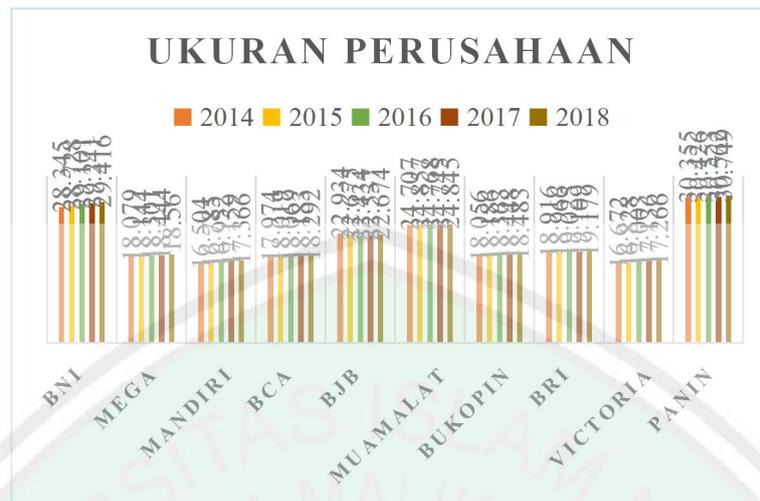
Kontan.Co.Id-Jakarta. Kinerja bank syariah berkaitan dengan pertumbuhan mencatat bahwa pertumbuhan positif sampai dengan 2018. Statistik Perbankan Syariah yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatatkan sampai dengan 2018 pertumbuhan pembiayaan berhasil mengerek aset bank syariah ke level Rp 290,36 triliun atau naik 13,64%

dibanding tahun 2017 sebesar Rp 255,49 triliun. Dari data grafik diatas terlihat bahwa terjadi tidak konsisten pendapatan pada Bank Umum Syariah, hal ini karena ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat jarak kantor dan akses menjadi salah satu faktor selain itu penerbitan sukuk oleh pemerintah sebagai implementasi dari UU Sukuk menambah outlet penempatan dana perbankan syariah dalam rangka pengelolaan likuiditas masih dipersulit, serta adanya pembatalan ‘tax neutrality’ atas transaksi murabahah yang dilakukan oleh perbankan syariah sangat merugikan perbankan syariah karena membuat pembiayaan dengan akad murabahah menjadi lebih mahal.

Ukuran perusahaan (*size*) yang diukur dengan $Ln \text{ total asset}$ nilai terendah sebesar -1,071 atau -10,71% dan tertinggi sebesar 1,865 atau 18,65%. jika dilihat nilai rata-rata sebesar 21,215 atau 212,15% dan standar deviasi sebesar 0.990 atau 9,90%, dimana standar deviasinya jauh lebih kecil menunjukkan data yang kurang bervariasi atau sebaran data untuk variabel ukuran perusahaan pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama.

Namun jika dilihat dari data total aset bank umum syariah menunjukkan nilai total aset yang konstan setiap tahunnya. Berikut grafik ukuran perusahaan selama 2014-2018.

Grafik 4.2
UKURAN PERUSAHAAN



Sumber : Data diolah peneliti 2019

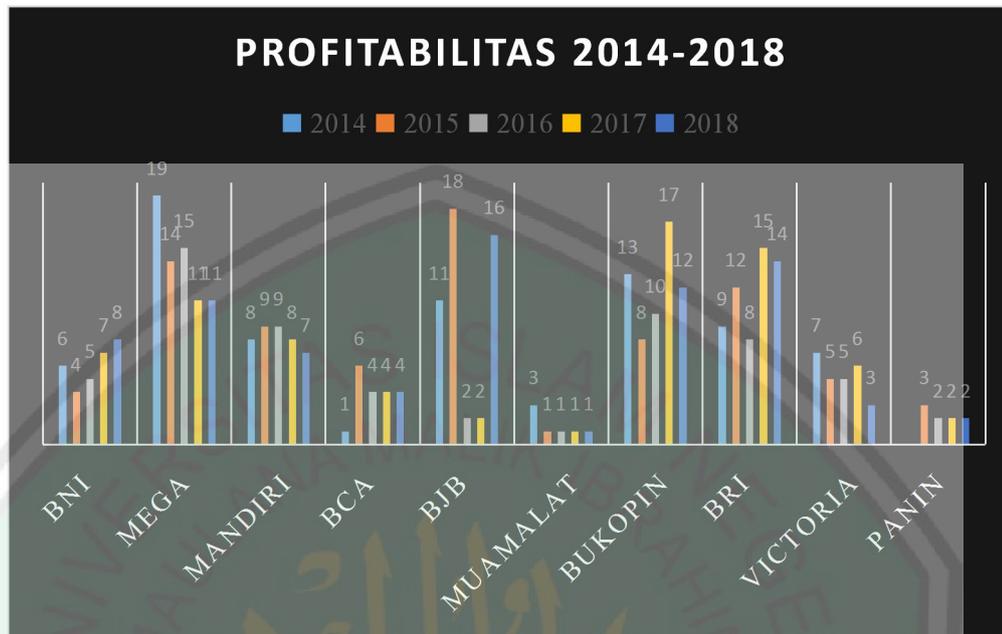
Variabel independen ke tiga yaitu umur perusahaan yang memiliki nilai minimum -0.717 atau 7.17 tahun, sedangkan nilai maksimum sebesar 2.410 atau 24.10 tahun. Umur perusahaan juga memiliki nilai rata-rata yaitu sebesar 16.4 tahun dengan standar deviasi sebesar 0.990 atau 9.90. Dimana standar deviasinya lebih kecil atau rendah dari nilai rata-ratanya yang menunjukkan sebaran data untuk variabel umur perusahaan pada perusahaan sampel tidak jauh beda atau hampir sama atau bisa dikatakan data yang kurang bervariasi.

Variabel struktur modal yang diukur dengan menggunakan DER, Debt to Equity Ratio (DAR) merupakan rasio yang digunakan untuk melihat perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pada tabel 4.1 terlihat bahwa nilai rata-rata dari indikator DER adalah sebesar 33.9082 hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki proporsi total ekuitas sebesar 339.08% dibandingkan dengan total hutang yang dimiliki perusahaan, dengan kata lain rata-rata proporsi ekuitas pada perusahaan yang menjadi

sampel pada penelitian ini lebih banyak jika dibandingkan dengan total hutangnya. Standar deviasi yang dimiliki oleh indikator DER adalah sebesar 0,990 jika dibandingkan dengan nilai rata-ratanya maka nilai standar deviasi dari indikator DER jauh lebih kecil daripada nilai rata-ratanya hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai dari indikator DER tidak bervariasi. Nilai maksimum dari indikator DER pada penelitian ini yaitu sebesar 2,717 hal tersebut menunjukkan bahwa paling tinggi pada penelitian ini adalah sebesar 271,7% atau 2,71 kali lebih banyak hutang jika dibandingkan dengan ekuitas. Nilai minimum dari indikator DER pada penelitian ini yaitu sebesar -0,914 hal tersebut menunjukkan bahwa nilai paling rendah pada penelitian ini perusahaan hanya memiliki -9,14% hutang jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki perusahaan.

Profitabilitas yang diukur dengan ROA (*Return of Asset*) memiliki nilai terendah sebesar -0.431 atau -4.31% dan nilai tertinggi sebesar 4.228 atau 42.28% artinya sebagian besar perusahaan memiliki nilai profitabilitas yang positif yang diukur dengan ROA. Adapun nilai rata-ratanya sebesar 0.1275 atau 12.75% ini menggambarkan bahwa rata-rata perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 12.75% dari total modalnya, selain itu nilai standar deviasinya sebesar 0.990 atau 9,90% dimana standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya menunjukkan bahwa variasi dari variabel profitabilitas lebih kecil.

Grafik 4.3
PROFITABILITAS 2014-2018



Sumber : Data diolah peneliti 2019

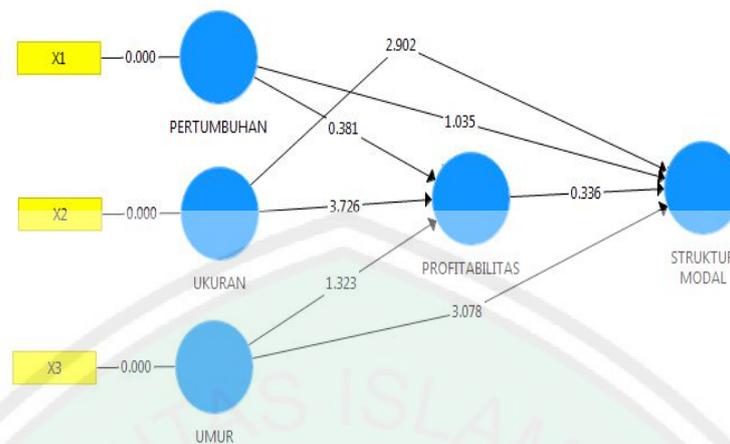
4.1.3 Analisis Outer Model

Analisis outer model ini bertujuan untuk menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya, atau dapat dikatakan bahwa outer model mendefinisikan bagaimana setiap indikator berhubungan dengan variabel latennya. Uji outer model ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen (Abdillah dan Jogyanto, 2015).

4.1.3.1 Convergen Validity

Convergen validity ini berhubungan dengan prinsip bahwa pengukuran dari konstruksi harusnya berkorelasi tinggi. Pengujian *convergen validity* dalam PLS dinilai berdasarkan *loading factor* yaitu indikator yang mengukur validitas konstruk (Abdillah dan Jogyanto, 2015). dimana nilai *loading factor* yang diharapkan yaitu > 0.7

Gambar 4.1
Hasil SmartPLS (*Partial Least Square*)



Dari gambar 4.1 dapat dilihat bahwa beberapa nilai loading factor untuk setiap indikator dari masing-masing variabel, namun ada satu variabel yang masih memiliki nilai loading factor yang lebih kecil dibanding nilai loading jika dihubungkan dengan variabel laten lainnya. Hal ini berarti bahwa setiap variabel laten belum memiliki discriminant validity yang baik dimana beberapa variabel laten masih memiliki pengukur yang berkorelasi tinggi dengan konstruk lainnya.

4.1.3.2 Evaluasi *Reliability* dan *Average Variance Extracted (AVE)*

Kriteria *validity* dan reliabilitas ini dilihat dari nilai reliabilitas suatu konstruk dan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dari masing-masing konstruk. Dimana konstruk dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilainya 0.70 dan AVE diatas 0.50. Berikut disajikan nilai *Composite Reliability* dan AVE untuk seluruh variabel.

Tabel 4.2

Composite Reliability dan Average Variance Extracted (AVE)

	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Pertumbuhan Perusahaan (X1)	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan (X2)	1.000	1.000
Umur Perusahaan (X3)	1.000	1.000
Struktur Modal (Y)	1.000	1.000
Profitabilitas (Z)	1.000	1.000

Sumber : pengolahan data dengan SmartPLS 3.2.8 diolah kembali 2019

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat disimpulkan bahwa semua konstruk memenuhi kriteria reliabel. Ini ditunjukkan dari nilai *composite reliability* diatas 0.70 dan AVE diatas 0.50 sesuai dengan kriteria yang direkomendasikan.

4.1.4 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* atau analisis *struktural modal* dilakukan untuk memastikan apakah model struktural yang dibangun kuat (*robust*) dan akurat. Evaluasi model ini dapat dilihat dari beberapa indikator salah satunya menggunakan koefisien determinasi (R^2). Pada penelitian ini sebenarnya terdapat 2 buah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan. Sedangkan variabel struktur modal yang dipengaruhi oleh variabel pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan dan variabel profitabilitas. Berikut disajikan tabel *R-square*.

Tabel 4.3
R-Square

Varian	<i>R-square</i>
Profitabilitas	0.093
Struktur Modal	0.232

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 3.2.8 diolah kembali, 2019

Dari tabel 4.3 diatas menunjukkan nilai R^2 untuk variabel profitabilitas yaitu sebesar 0.093, hasil ini menunjukkan bahwa sebesar 9,3% variabel profitabilitas dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan sedangkan sisanya 90.7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya pada tabel 4.3 diatas juga menunjukkan nilai R^2 untuk variabel struktur modal yaitu sebesar 0.232 , yang mana hasil ini diartikan bahwa sebesar 23,3% variabel struktur modal dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan perusahaan, variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan sedangkan sisanya 76,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini.

4.1.5 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari nilai probabilitas, untuk menolak ataupun menerima hipotesis, maka H_a diterima dan H_0 ditolak jika nilai *p value* $< 0,05$

Tabel 4.4
Hasil Uji SmartPLS (*Partial Least Square*)

	Hipotesis	Original Sampel (O)	Sampel Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (IO/STDEV I)	P Value	Ket
Pengaruh Langsung	X1 → Y	-0.046	-0.058	0.042	1.159	0.247	Ditolak
	X2 → Y	0.038	-0.375	0.136	2.863	0.004	Diterima
	X3 → Y	-0.252	-0.231	0.078	3.231	0.001	Diterima
	Z → Y	-0.125	0.041	0.375	0.335	0.738	Ditolak
	X1 → Z	0.026	0.015	0.056	0.467	0.641	Ditolak
	X2 → Z	-0.280	-0.301	0.078	3.601	0.000	Diterima
	X3 → Z	-0.096	-0.140	0.069	1.398	0.163	Ditolak
Pengaruh Tidak Langsung	X1 → Z → Y	-0.003	-0.006	0.021	0.154	0.878	Ditolak
	X2 → Z → Y	0.035	0.006	0.111	0.317	0.752	Ditolak
	X3 → Z → Y	0.012	-0.026	0.071	0.170	0.865	Ditolak

Sumber : Pengolahan data dengan SmartPLS 3.2.8 diolah kembali 2019

Dalam PLS pengujian secara statistik setiap hubungan yang dihipotesiskan dengan menggunakan simulasi. Pengujian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian *bootstrapping* juga dimaksudkan untuk meminimalkan masalah ketidak normalan data penelitian.

Hasil pengujian hipotesis dengan *bootstrapping* dan analisis PLS sebagai berikut.

4.1.5.1 Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hipotesis pertama pada penelitian ini adalah pertumbuhan berpengaruh terhadap struktur modal. Tabel 4.4 diatas menunjukkan hubungan antara

variabel pertumbuhan perusahaan (X1) dengan struktur modal (Y) adalah tidak signifikan dengan nilai *P value* diatas dari 0.05 yaitu sebesar 0.647. Nilai *original sampel estimate* adalah negatif yaitu sebesar (-0.046) menunjukkan arah hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan (X1) dengan struktur modal (Y) adalah negatif. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal” **ditolak**. Hal ini terjadi karena adanya ketidakonsisten pendapatan Bank Umum Syariah tahun 2014-2018 yang menjadi salah satu faktornya, selain itu ekspansi jaringan kantor perbankan syariah mengingat jarak kantor serta adanya pemberlakuan ‘tax neutrality’ atas transaksi murabahah yang dilakukan oleh perbankan syariah sangat merugikan perbankan syariah karena membuat pembiayaan dengan akad murabahah menjadi lebih mahal.

4.1.5.2 Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hipotesis kedua pada penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel ukuran perusahaan (X2) dengan struktur modal (Y) adalah signifikan dengan nilai *P values* dibawah 0,05 yaitu sebesar 0,004. Nilai *original sample estimate* adalah positif yaitu sebesar 0,038 yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel ukuran perusahaan (X2) dengan struktur modal (Y) adalah positif. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal” **diterima**.

Berdasarkan data ukuran perusahaan yang dihitung berdasarkan Ln total asset menunjukkan total asset Bank Umum Syariah meningkat setiap tahunnya, sehingga dengan meningkatnya total asset maka akan meningkatkan struktur modalnya.

4.1.5.3 Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hipotesis ketiga pada penelitian ini adalah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel umur perusahaan (X3) dengan struktur modal (Y) adalah signifikan dengan nilai *P values* kurang dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Nilai *original sample estimate* adalah negatif yaitu sebesar (-0,252) yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel umur perusahaan (X3) dengan struktur modal (Y) adalah negatif. Dengan demikian hasil analisis ketiga dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis yaitu umur perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ini menunjukkan hipotesis ketiga **diterima**.

Karena perusahaan berkembang sesuai dengan umurnya, terbukti pada Bank Victoria syariah yang baru didirikan tahun 2010. Dimana jarak beberapa tahun dari tahun berdiri yaitu pada tahun 2014 mampu meningkatkan laba perusahaan dengan fantastis karena salah satu yang menjadi fokus Bank Victoria Syariah adalah pada pembiayaan sektor ritel.

4.1.5.4 Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hipotesis pada penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal. Tabel 4.4 diatas menunjukkan hubungan antara variabel profitabilitas (Z) dengan struktur modal (Y) adalah tidak signifikan dengan

nilai *P value* diatas dari 0.05 yaitu sebesar 0.738. Nilai *orginal sampel estimate* adalah negatif yaitu sebesar (-0.125) menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel profitabilitas (Z) dengan struktur modal (Y) adalah negatif. Dengan demikian hipotesis keempat dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa “Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal” **diterima**.

Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi profitabilitas tidak mampu secara nyata meningkatkan struktur modal. Hal ini terlihat dari nilai profitabilitas atau laba perusahaan yang mengalami naik turun atau kenaikan laba tidak konsisten setiap tahunnya, sehingga tidak mampu mempengaruhi struktur modal.

4.1.5.5 Hasil Pengujian Hipotesis 5

Hipotesis kelima pada penelitian ini adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas. Tabel 4.4 diatas menunjukkan hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan (X1) dengan profitabilitas (Z) adalah tidak signifikan dengan nilai *P value* diatas dari 0.05 yaitu sebesar 0.641, dan nilai *orginal sampel estimate* adalah sebesar (0.026) yang menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel pertumbuhan perusahaan (X1) dengan profitabilitas (Z) adalah positif. Artinya pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (Z), **diterima**.

Tidak konsistennya pertumbuhan perusahaan yang dihitung berdasarkan pendapatan mampu mempengaruhi profitabilitas namun jika dilihat dari nilai *p value* yang lebih dari 0.05 artinya pertumbuhan perusahaan tidak mampu

secara signifikan mempengaruhi peningkatan profitabilitas Bank Umum Syariah.

4.1.5.6 Hasil Pengujian Hipotesis 6

Hasil pengujian hipotesis keenam yang menunjukkan hubungan variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, dimana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran perusahaan (X2) dengan profitabilitas (Z) adalah signifikan karena nilai *P value* 0.000 kurang dari 0.05, dengan nilai *original sampel estimate* adalah sebesar (-0.280). Hasil ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel ukuran perusahaan (X2) terhadap profitabilitas (Z) adalah negatif. Dengan demikian hipotesis keenam dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ukuran perusahaan (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (Z)” **diterima**

4.1.5.7 Hasil Pengujian Hipotesis 7

Hasil pengujian hipotesis ketujuh yang menunjukkan hubungan variabel umur perusahaan terhadap profitabilitas, dimana pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa hubungan antara umur perusahaan (X3) dengan profitabilitas (Z) adalah tidak signifikan karena nilai *P value* 0.163 lebih besar dari 0.05, dengan nilai *original sampel estimate* adalah sebesar (-0.096). Hasil ini menunjukkan bahwa arah hubungan antara variabel umur perusahaan (X3) terhadap profitabilitas (Z) adalah negatif. Artinya umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian hipotesis ketujuh dalam penelitian ini menyatakan bahwa “umur perusahaan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Z)” **ditolak**.

Hasil ini menunjukkan semakin lama usia perusahaan terdapat tingkat kejenuhan terhadap produk-produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Selain itu, dimungkinkan tidak adanya inovasi-inovasi terbaru yang dapat menarik publik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Mengingat variabel dalam penelitian ini mempengaruhi profitabilitas sebesar 16.3% sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

4.1.5.8 Hasil Pengujian Hipotesis 8

Pengujian hipotesis kedelapan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada tabel 4.4 terlihat hubungan tidak langsung antara variabel pertumbuhan perusahaan (X1) terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z) adalah tidak signifikan dengan nilai *P values* diatas 0.005 yaitu sebesar 0.878. Nilai *orginal sampel estimate* adalah negatif yaitu (-0.003) yang menunjukkan arah hubungan tidak langsung variabel ini adalah negatif. Artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kedelapan dalam penelitian ini menyatakan bahwa “pertumbuhan perusahaan (X1) berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)” **ditolak**.

4.1.5.9 Hasil Pengujian Hipotesis 9

Hasil pengujian hipotesis kesembilan untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel ukuran perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas pada tabel 4.4 terlihat hubungan tidak langsung antara variabel ukuran perusahaan (X2) terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)

adalah tidak signifikan dengan nilai *P values* diatas 0.005 yaitu sebesar 0.752, dengan nilai *original sampel estimate* adalah positif yaitu (0.035) yang menunjukkan arah hubungan tidak langsung variabel ini adalah positif. Artinya variabel ukuran perusahaan secara tidak langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kesembilan dalam penelitian ini menyatakan bahwa “ukuran perusahaan (X2) tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)” **ditolak**.

Dari hasil uji *SmartPLS* menunjukkan nilai *original sampel* 0.035 dan *P value* atau signifikansi 0.752. Sehingga profitabilitas mampu menjadi variabel intervening untuk mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan juga menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga tercermin dari nilai total aset yang tercantum dalam neraca setiap tahunnya.

4.1.5.10 Hasil Pengujian Hipotesis 10

Pengujian hipotesis kesepuluh untuk menguji pengaruh tidak langsung antara variabel umur perusahaan terhadap struktur modal melalui profitabilitas . pada tabel 4.4 terlihat hubungan tidak langsung antara variabel umur perusahaan (X3) terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z) adalah tidak signifikan dengan nilai *P values* diatas 0.005 yaitu sebesar 0.865. Nilai *original sampel estimate* adalah positif yaitu (0.012) yang menunjukkan arah hubungan tidak langsung variabel ini adalah positif, artinya umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal

secara tidak langsung melalui profitabilitas. Dengan demikian hipotesis kesepuluh dalam penelitian ini **diterima**.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan cenderung meningkatkan laba karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya, selain itu perusahaan dengan umur yang lebih tua memiliki tingkat pendapatan yang stabil salah satu faktornya perusahaan telah memiliki nama dimasyarakat, seperti Bank Bri Syariah, BCA syariah BNI Syariah dan Bank Mega syariah.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pertumbuhan (X1) perusahaan terhadap struktur modal (Y)

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi tentunya akan memerlukan dana yang besar untuk membiayai modalnya. Sumber pendanaan internal kemungkinan tidak mampu mencukupi kebutuhannya, maka dari itu perusahaan memerlukan dana eksternal untuk membantu biaya operasional perusahaannya. Peningkatan pertumbuhan perusahaan akan berpengaruh pada peningkatan struktur modal, dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi kecenderungan penggunaan hutang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tingkat pertumbuhannya rendah (Sayilgan, 2006). Namun hasil dari penelitian ini tidak sesuai dengan pernyataan diatas, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tidak berpengaruhnya pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal karena perusahaan dengan pertumbuhan tinggi lebih memilih menggunakan modal sendiri atau laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasional

dibandingkan menggunakan utang jangka panjang. Sehingga untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi tidak selalu mengambil dana dari utang melainkan lebih menggunakan modal sendiri atau laba ditahan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Muhammad Faruq Hilmi dan Lina Nur (2016), Eny Maryanti (2016), dan Mila Diana Sari, Djumahir dan Atim Djazuli (2014). Akan tetapi hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotima (2016) yang menemukan bahwa tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Oleh karena itu pertumbuhan perusahaan tidak hanya dengan mengandalkan utang jangka panjang akan tetapi dengan modal sendiri atau laba ditahan dari perusahaan juga mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 198 dan Al-Imron ayat 14 yaitu.

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Baqaroh ayat 198

اللَّهُ فَادْكُرُوا عَرَفَاتٍ مِّنْ أَفْضَلٍ فَإِذَا جَاءَ رَبُّكُمْ مِّنْ فَضْلًا تَبَتَّغُوا أَنْ جُنَاحٌ عَلَيْكُمْ لَيْسَ
الضَّالِّينَ لَمِنَ قَبْلِهِ مَن كُنْتُمْ وَإِنْ هَدَاكُمْ كَمَا وَاذْكُرُوهُ ۖ الْحَرَامِ الْمَشْعَرِ عِنْدَ

Artinya : “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. Dan berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”. (Al-Baqaroh:198)

Tafsir Ibnu Katsir : Tidak ada dosa bagi kalian untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhan kalian. Maka apabila kalian telah bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di Masy'aril Haram. Dan

berzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang di-tunjukkan-Nya kepada kalian; dan sesungguhnya kalian sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat. Imam Al-Bukhari mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad, telah menceritakan kepadaku Ibnu Uyaynah, dari Amr, dari Ibnu Abbas yang menceritakan bahwa di masa Jahiliah, Ukaz, Majinnah, dan Zul-Majaz merupakan pasar-pasar tahunan; mereka merasa berdosa bila melakukan perniagaan dalam musim haji.

Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna ayat ini: “Tidak ada dosa bagi kalian dalam melakukan transaksi jual beli, sebelum dan sesudah ihram.” Hal yang sama diriwayatkan oleh Al-Aufi, dari Ibnu Abbas. Waki’ mengatakan, telah menceritakan kepada kami Talhah ibnu Amr Al-Hadrami, dari ‘Atha’, dari Ibnu Abbas, bahwa ia membacakan firman-Nya: Tidak ada dosa bagi kalian untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhan kalian. (Al-Baqarah: 198) dalam musim haji.

Abdurrahman mengatakan dari Ibnu Uyaynah, dari Abdullah ibnu Abu Yazid, “Aku pernah mendengar Ibnu Zubair mengatakan sehubungan dengan makna firman-Nya: ‘Tidak ada dosa bagi kalian untuk mencari karunia (rezeki hasil perniagaan) dari Tuhan kalian’ (Al-Baqarah: 198).

Adapun firman Allah surat Al-Imron ayat 14 yaitu :

مُزِينًا لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang

banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”. (Al-Imron:14)

Jika dikaitkan dengan ayat diatas bahwasanya dalam ekonomi Islam modal itu harus terus berkembang, dalam arti tidak boleh stagnan, apalagi sampai terjadi idle (menganggur). Artinya, hendaknya modal harus berputar. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Dalam Islam ditegaskan bahwa pemilik modal seharusnya memutar modal dalam kegiatan produktif, hal ini bertujuan agar modal dimasa yang akan datang dapat berkembang seiring dengan berkembangannya kegiatan produktif didalam perusahaan. Sebaliknya jika modal dihabiskan dalam kegiatan konsumtif maka nilai modal tersebut akan habis pada waktu yang akan datang. Adapun dalam proses pertumbuhan perusahaan tidak hanya berusaha untuk mempertahankan modalnya, akan tetapi kondisi internal ataupun eksternal perusahaan harus diperhatikan sebagai bagian dari upaya perjalanan usaha.

4.2.2 Pengaruh Ukuran (X2) Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil dari analisis *SmartPLS* diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018 dalam hal ini ukuran perusahaan dihitung berdasarkan total aset, sehingga hipotesis kedua ini diterima. Dari analisis terlihat bahwa semakin besar ukuran perusahaan mampu meningkatkan struktur modal. Hal ini dimungkinkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap struktur modal.

Dengan ini perusahaan yang memiliki ukuran besar maka jumlah utang atau dana eksternal juga akan lebih besar sesuai dengan ukuran perusahaannya sehingga akan meningkatkan struktur modal. Hal ini sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa perusahaan dengan total aset ataupun ukuran yang besar mencerminkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan laba (Daniati dan Suhairi 2006). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisanti, L.L dan Zulaikha (2012), Mila Diana Sari dkk (2014) dan Jefrianus Mau dkk (2015), yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat seberapa besar perusahaan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan baik jangka pendek ataupun jangka panjang, terlebih lagi untuk memenuhi kesejahteraan karyawan-karyawannya. Dimana dalam konsep Islam, Islam sangat memperhitungkan faktor keberkahan untuk menggapai ridho Allah sehingga tercapainya kebahagiaan hidup manusia muslim yang menandakan terpenuhinya dua syarat diterimanya amal manusia, yakni adanya niat ikhlas dan cara yang sesuai dengan tuntunan syariat dalam pengembangan modal, baik dalam memproduksi atau investasi, harta atau aktiva baik tetap atau lancar (Djakfar, 2012:136). semua ini bertujuan agar modal bisa bertambah dari yang dimiliki sebelumnya.

Adapun dalam al-qur'an surat al-qomar ayat 49 dan al-hijr ayat 21 dijelaskan yaitu :

إِنَّا كُلَّ شَيْءٍ خَلَقْنَاهُ بِقَدَرٍ

Artinya: “*sesungguhnya kami menciptakan segala sesuatu menurut ukuran*”. (Al-qomar : 49)

Diperkuat dengan firman Allah surat Al-Hijr ayat 21

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Artinya: “*Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu*”. (Al-hijr:21).

Jika dikaitkan dengan ukuran perusahaan dua ayat al-qur-an diatas bahwasanya ukuran perusahaan merupakan salah satu alat ukur masyarakat untuk memutuskan melakukan investasi ataupun menanamkan modalnya. Artinya ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar atau kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. Sehingga adanya ukuran perusahaan menjadi salah satu tombak bertahannya suatu perusahaan.

Demikian Allah SWT memerintahkan kepada seluruh hamba-Nya yang beriman untuk melakukan investasi atas hartanya, dimana investasi dalam islam tidak hanya sesuatu yang bermanfaat didunia saja, melainkan sesuatu yang juga mendatangkan kemanfaatan di akhirat nanti seperti halnya dengan melakukan amal shaleh sejak dini sebagai bekal untuk menghadapi hari perhitungan.

4.2.3 Pengaruh Umur (X3) Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil dari analisis *SmartPLS* diperoleh bahwa umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018 sehingga hipotesis ke tiga dalam penelitian ini diterima.

Seiring bertambahnya umur perusahaan maka bertambah pula tanggung jawab serta beban perusahaan sehingga tidak mampu mempengaruhi struktur modal. Karena perusahaan baru maupun yang sudah lama berdiri cenderung menggunakan dana eksternal atau utang untuk kegiatan operasional perusahaan dibandingkan dengan dana internal karena dana internal perusahaan lebih cenderung disimpan untuk hal lain yang lebih mendesak seperti pembayaran deviden atau pun kewajiban yang lain dibandingkan untuk kegiatan operasionalnya. Menurut Marwata (2001:7) umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Alasan yang mendasari adalah bahwa perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Trisanti, L.L dan Zulaikha (2012), Mila Diana Sari dkk (2014) dan Jefrianus Mau dkk (2015), yang menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Secara teoritis perusahaan yang telah lama berdiri akan dipercaya oleh penanam modal (investor) daripada perusahaan yang baru berdiri, karena perusahaan yang telah lama berdiri diasumsikan akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan baru berdiri. Akibatnya

perusahaan yang baru berdiri akan kesulitan dalam memperoleh dana di pasar modal sehingga lebih mengandalkan modal sendiri. Namun berbeda dengan Firman Allah dalam Al-Qur'an Al-ahqaf ayat 19 yaitu :

يُظْلَمُونَ لَا وَهُمْ أَعْمَاهُمْ وَيُؤَيِّدِيهِمْ ۖ عَمِلُوا مِمَّا دَرَجَاتٌ وَلِكُلِّ

Artinya : *“Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”*. (Al-Ahqaf:19)

Dari ayat tersebut bahwasanya Allah pasti akan membalas setiap amal perbuatan manusia berdasarkan apa yang telah mereka kerjakan. Artinya jika seseorang melaksanakan pekerjaan dengan baik dan menunjukkan kinerja yang baik pula bagi organisasinya maka ia akan mendapat hasil yang baik pula dari kerjanya dan akan memberikan keuntungan bagi organisasinya.

Selain itu Firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-A'raaf ayat 39 yaitu

تَكْسِبُونَ كُنْتُمْ بِمَا الْعَذَابَ فَذُوقُوا فَضْلًا مِّنْ عَلَيْنَا لَكُمْ كَانَ فَمَا لِأَخْرَاهُمْ أُولَاهُمْ وَقَالَتْ

Artinya : *“Dan berkata orang-orang yang masuk terdahulu di antara mereka kepada orang-orang yang masuk kemudian: "Kamu tidak mempunyai kelebihan sedikitpun atas kami, maka rasakanlah siksaan karena perbuatan yang telah kamu lakukan”*. (Al-A'raaf : 39)

Ayat di atas menjelaskan bahwasanya segala kelebihan hanyamilik Allah, oleh karena itu bekerja tidak hanya sebatas ubudiyah saja, karena pekerjaan merupakan proses yang frekuensi logisnya adalah pahala (balasan) yang akan kita terima. Dalam konteks ini, pekerjaan tidak hanya bersifat ritual dan ukhrowi, akan tetapi juga merupakan pekerjaan sosial yang bersifat duniawi.

sehingga jika dikaitkan dengan umur perusahaan bahwasanya berapapun umur perusahaannya baik itu perusahaan yang sudah lama berdiri ataupun baru berdiri sekalipun jika bersungguh-sungguh dalam mengerjakan suatu pekerjaan

niscaya Allah akan membalasnya dengan balasan yang setimpal sesuai dengan apa yang telah dikerjakan. Selain itu, perusahaan baru ataupun lama harus memiliki kelebihan atau keunikan yang tidak dimiliki oleh perusahaan lain untuk tetap mempertahankan eksistensi perusahaan dalam dunia bisnis. Dimana menurut Odit et.al (2011:117) bahwa usia perusahaan dipandang sebagai ukuran reputasi dalam model struktur modal, yang mana seiring berjalannya waktu dari perspektif siklus hidup ekonomi perusahaan akan meningkatkan kegiatan produksinya guna keberlanjutan usaha yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kapasitas untuk mengambil banyak utang.

4.2.4 Pengaruh Profitabilitas (Z) Terhadap Struktur Modal (Y)

Hasil dari analisis *SmartPLS* diperoleh bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan uraian di atas dibuktikan dengan hasil yang tidak signifikan antara profitabilitas terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi profitabilitas belum tentu dapat meningkatkan struktur modal. Hal ini dimungkinkan perusahaan cenderung menggunakan pendanaan-pendanaan internal perusahaan atau laba ditahan yang merupakan bagian dari ekuitas. Hasil penelitian ini didukung oleh Eny Maryanti (2016) Mila Diana Sari dkk (2014) dan Jefrianus Mau dkk (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modalnya.

Dalam Islam ekonomi adalah bagian dari tatanan islam yang perspektif. Yang mana hingga saat ini keuntungan masih menjadi tujuan utama suatu

bisnis. Dalam ajaran islam memperoleh profit yang banyak diperbolehkan asalkan tidak merugikan orang lain. Penegrtian laba dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 16 yaitu :

مُهْتَدِينَ كَانُوا وَمَا تَجَارَتُهُمْ رَبِحَتْ فَمَا بِالْهُدَى الضَّلَالَةَ اشْتَرَوْا الَّذِينَ أَوْلَيْكَ

Artinya : “Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk”. (Al-Baqarah : 16)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa barang siapa yang mengambil kesesatan sebagai pengganti petunjuk niscaya mereka akan merugi terlebih dalam hal perniagaan atau bisnis. Karena tujuan bisnis adalah memperoleh keuntungan, akan tetapi dalam islam setiap pencapaian keuntungan harus sesuai dengan aturan syariah yaitu halal dari segi materi, cara perolehannya, serta cara pemanfaatannya, karena tanpa aturan syariah maka laba yang didapatkan para pembisnis tidak akan ada artinya. Sehingga meningkatnya profitabilitas ataupun keuntungan belum tentu dapat meningkatkan struktur modal perusahaan.

4.2.5 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (X1) Terhadap Profitabilitas (Z)

Hasil dari analisis *SmartPLS* diperoleh bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima dalam penelitin ini diterima.

Dari hasil analisis terlihat bahwa tidak signifikannya pertumbuhan perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas (ROA). Hal ini dimungkinkan karena dengan kondisi yang dihadapi perusahaan saat ini dimana peningkatan pendapatan operasi tidak mampu meningkatkan

profitabilitas yang mungkin dikarenakan publik kurang mengetahui tentang bank umum syariah yang akan menimbulkan enggannya publik untuk berinvestasi di bank umum syariah. Mengingat bahwa ternyata variabel-variabel dalam model penelitian ini hanya mempengaruhi variabel profitabilitas (Z) sebesar 6.41% sedangkan 93.59% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Riski Swastika dkk (2017) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan perbankan, dikarenakan adanya pertumbuhan aset yang akan meningkatkan profitabilitas. Namun hasil penelitian yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yandri (2013), Muhammad Faruq H dan Lina Nur H (2016) serta Moh Rifai dkk (2013) yang menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas.

Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu indikator penentu keberhasilan suatu perusahaan, pertumbuhan perusahaan dapat dilihat secara umum dari peningkatan profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu dibandingkan dengan modal dan aktiva yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diterapkan oleh manajemen perusahaan. Namun kenyataannya pada penelitian ini pertumbuhan perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan sehingga dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan tidak bisa dijadikan tolak ukur untuk melihat tingkat keberhasilan suatu perusahaan. Adapun dalam Al-Qur'an surah Ar-rum ayat 54 dijelaskan:

مَنْ جَعَلَ ثُمَّ قُوَّةً ضَعْفَ بَعْدَ مَنْ جَعَلَ ثُمَّ ضَعْفَ مِنْ خَلَقَكُمْ الَّذِي اللَّهُ
الْقَدِيرُ الْعَلِيمُ وَهُوَ ۖ يَشَاءُ مَا يَخْلُقُ ۖ وَشَيْئًا ضَعْفًا قُوَّةً بَعْدَ

Artinya : “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”(Ar-rum, 30:54).

Artinya jika dikaitkan dengan pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dimana pertumbuhan perusahaan tidak serta merta mengalami peningkatan ada kalanya suatu perusahaan mengalami penurunan adakalanya juga perusahaan mengalami masa kejayaan semua itu sudah diatur oleh sang maha pencipta yaitu Allah SWT. Sehingga pertumbuhan perusahaan tidak selamanya menjadi tumpuan meningkatnya propitabilitas perusahaan.

4.2.6 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Profitablitas (Z)

Hasil dari analisis *SmartPLS* diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini dapat dilihat dari signifikannya ukuran perusahaan terhadap profitabilitas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan tolak ukur yang kurang pas untuk menilai profitabilitas perusahaan dalam memperoleh laba. Pengaruh yang tidak signifikan tersebut juga menunjukkan ukuran perusahaan bukan salah satu variabel utama yang dapat memberikan pengaruh pada profitabilitas secara signifikan, mengingat masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhinya. Hasil penelitian ini sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2008) menggunakan prediktor tanggung jawab sosial serta Moh. Rifai dkk., (2013) yang menggunakan prediktor profitabilitas, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat dijadikan sebagai prediktor profitabilitas perusahaan selain itu penelitian juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Dwiki Darmawan(2016) dan Binti Ulin Ulfa (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sartono (2001:249) mengatakan, “perusahaan besar yang sudah well established akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal daripada perusahaan kecil”. Itu karena perusahaan besar memiliki kemudahan jalan dan fleksibilitasnya pun lebih besar. Hal ini berarti ukuran perusahaan yang besar akan menarik para investor untuk menginvestasikan dananya. Namun dalam penelitian ini ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas artinya ukuran perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas. Dalam hal ini Allah berfirman surah Asy-Syura ayat 20 yaitu :

مَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الْآخِرَةِ نَزِدْ لَهُ فِي حَرْثِهِ ۖ وَمَنْ كَانَ يُرِيدُ حَرْثَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا
وَمَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ نَصِيبٍ

Artinya: “Barang siapa yang menghendaki keuntungan di akhirat akan Kami tambah keuntungan itu baginya dan barang siapa yang menghendaki keuntungan di dunia Kami berikan kepadanya sebagian dari keuntungan dunia dan tidak ada baginya suatu bahagianpun di akhirat”.(Asy-Syura 42:20) .

Dari ayat diatas dijelaskan bahwasanya jika Allah menghendaki bertambahnya keuntungan perusahaan maka bertambahlah keuntungannya. Begitupun dengan ukuran perusahaan dimana perusahaan besar umumnya punya jalan yang lebih luas dalam mendapatkan sumber pendanaan. Dengan

begitu, hutang dari peminjam lebih mudah didapatkan karena perusahaan yang seperti itu memiliki kemungkinan lebih besar untuk bertahan dalam industri atau memenangkan kompetisi. Besar atau kecilnya perusahaan akan berpengaruh pada profitabilitas yang didasarkan bahwa semakin besar perusahaan, maka tingkat pertumbuhan penjualannya semakin tinggi.

4.2.7 Pengaruh Umur (X3) Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Z)

Hasil dari analisis *SmartPLS* diperoleh bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh dalam penelitian ini ditolak. Dari hasil analisis terlihat bahwa tidak signifikannya umur perusahaan terhadap profitabilitas yang menunjukkan bahwa semakin bertambahnya usia suatu perusahaan tidak mampu meningkatkan profitabilitas.

Hal ini dimungkinkan semakin lama usia perusahaan terdapat tingkat kejenuhan terhadap produk-produk yang dipasarkan oleh perusahaan. Selain itu, dimungkinkan tidak adanya inovasi-inovasi terbaru yang dapat menarik publik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Mengingat variabel dalam penelitian ini mempengaruhi profitabilitas sebesar 16,3% sedangkan 83,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diikutkan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf (2008) yang menyatakan umur perusahaan mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial pada perusahaan yang dilakukan pada perusahaan high profile yang tercatat di BEI.

Umur perusahaan menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mengatasi kesulitan yang mengancam pertumbuhan serta kemampuan perusahaan dalam mengambil kesempatan untuk terus berkembang dalam dunia bisnis. Akan tetapi umur perusahaan tidak selamanya menjamin kesuksesan suatu perusahaan, seperti yang dijelaskan dalam firman Allah dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 145 berikut:

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كَتَبْنَا مُؤَجَّلَاتٍ ۖ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۖ وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

Artinya : “Sesuatu yang bernyawa tidak akan mati melainkan dengan izin Allah, sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Barang siapa menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala dunia itu, dan barang siapa menghendaki pahala akhirat, Kami berikan (pula) kepadanya pahala akhirat itu. Dan kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur”(Al-Imran 3:145).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa semua yang ada dimuka bumi ini berjalan sesuai dengan atas izin Allah SWT. Adapun umur perusahaan dalam penelitian ini tidak sepenuhnya menjamin bahwa perusahaan yang sudah lama berdiri akan mendapatkan keuntungan atau profitabilitas yang tinggi. Karena jika Allah menghendaki perusahaan yang baru berdiri atau perusahaan dengan umur yang masih muda mampu mendapatkan keuntungan atau profitabilitas lebih maka terjadilah. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang dikemukakan oleh Marwata (2001:7) bahwa umur perusahaan diperkirakan memiliki hubungan positif dengan kualitas laba. Dimana alasan yang mendasari hal tersebut adalah perusahaan yang berumur lebih tua memiliki pengalaman yang lebih banyak dalam mempublikasikan laporan keuangan serta mampu mengantisipasi resiko-resiko yang terjadi dalam perusahaan.

4.2.8 Pengaruh pertumbuhan (X1 perusahaan terhadap struktur modal (Y) melalui profitabilitas (Z)

Dari hasil uji *SmartPLS* yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu menjadi variabel intervening atas pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal secara tidak langsung. Untuk itu profitabilitas tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi variabel intervening untuk variabel pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan menjadi salah satu tanda dalam menilai kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya dan kemudahan perusahaan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Akan tetapi dalam penelitian ini hasil yang didapatkan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal melalui profitabilitas.

Penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Dwi Astusi dan Chusnul Hotimah (2016) yang menyatakan profitabilitas mampu mengintervening pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan perusahaan menggambarkan tolak ukur keberhasilan perusahaan. Keberhasilan tersebut juga menjadi tolak ukur investasi untuk pertumbuhan pada masa yang akan datang. Titman dan Wessel (1988) mengatakan bahwa kesempatan tumbuh sebagai perusahaan merupakan proxy yang tepat untuk biaya agency hutang. Dimana perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang baik mampu menggunakan hutang dengan baik pula. Seperti halnya firman Allah dalam Al-qur'an surah Al-hadid ayat 11 berikut ini:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya : *“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat-gandakan (balasan) pinjaman itu untuknya, dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”* (Al-hadid 29:11).

Artinya siapa yang mau meminjamkan kepada Allah dengan cara menafkahkan hartanya di jalan Allah (pinjaman yang baik) seumpama hartanya itu dinafkahkan karena Allah (maka Allah akan melipatgandakan balasan pinjaman itu) mulai dari sepuluh kali lipat hingga tujuh ratus kali lipat yang disertai mendapat keridaan dari Allah SWT (tafsir jalalyn). selain ayat diatas, hadist yang menjelaskan dimana nabi muhammad memerintahkan untuk membayar hutang. Hadistnya yaitu :

قَضَاءٌ أَحْسَنُكُمْ خِيَارُكُمْ إِنَّ

Artinya: *“Sungguhny yang paling baik di antara kalian adalah yang paling baik dalam membayar hutang”*(HR.Bukhori no.2393).

Dari ayat Al-Qur'an dan hadist diatas dapat diambil kesimpulan bahwa praktik nabi SAW yang membayar hutangnya dengan penambahan atau nila lebih mengandung suatu keutamaan dan tuntunan mulia yang patut dicontoh, apalagi jika dikaitkan dengan pertumbuhan perusahaan, dimana perusahaan yang melakukan hutang dengan tujuan meningkatkan pertumbuhan perusahaan maka Allah akan melipat gandakan pertumbuhan tersebut. Namuh hal tersebut tidak semata-mata mampu menjadi tolak ukur perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas. Karena profitabilitas dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal secara tidak langsung.

4.2.9 Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) Terhadap Struktur Modal (Y) Melalui Profitabilitas (Z)

Dari hasil uji *SmartPLS* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *original sampel* 0.035 dan *P value* atau signifikansi 0.752. Sehingga dapat diartikan profitabilitas mampu menjadi variabel intervening untuk mempengaruhi ukuran perusahaan terhadap struktur modal namun tidak signifikan. Karena besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap struktur modal, semakin besar perusahaan maka akan semakin besar pula dana yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan investasi. Ukuran perusahaan juga menjadi indikator bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik. Besar kecilnya ukuran perusahaan juga tercermin dari nilai total aset yang tercantum dalam neraca setiap tahunnya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana Dwi Astuti dan Chusnul Hotimah (2016) serta Chaerul Umam, Drs dan H. Muhammad Kholiq Mahfud, M.Si (2016) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak mampu mempengaruhi atau mengintervening ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Untuk mengutipkan hipotesis ini Allah berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-hijr ayat 21:

وَإِنْ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خَزَائِنُهُ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَعْلُومٍ

Artinya: “Dan tidak ada sesuatupun melainkan pada sisi Kami-lah khazanahnya; dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran yang tertentu” (Al-hijr 21).

Ayat diatas menjelaskan bahwa segala kebaikan yang ada pada Kami bagaikan khazanah yang penuh, dari segi penyiapan dan pemberian pada waktunya. Tidak ada musibah yang menimpa manusia kecuali sesuai

ketentuan yang telah ditetapkan, sejalan dengan hikmah dan kebijaksanaan Kami di alam raya (Tafsir Quraish Shihab). pada ayat tersebut Allah menjelaskan bahwa setiap yang diciptakan sesuai dengan ukuran-ukurannya begitupun dengan ukuran perusahaan dimana ukuran perusahaan yang menjadi salah satu tolak ukur investor untuk menanamkan modalnya. Karena selain perusahaan meningkatkan pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan juga menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan. Selain ayat diatas Allah juga berfirman dalam surah Al-Jumu'ah ayat 10 yaitu :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”(Al-Jumu'ah 10).

Dari ayat tersebut dijelaskan (Apabila telah ditunaikan salat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi) perintah ini menunjukkan pengertian ibahah atau boleh (dan carilah) carilah rezeki (karunia Allah, dan ingatlah Allah) dengan ingatan (sebanyak-banyaknya supaya kalian beruntung) yakni memperoleh keberuntungan. Pada hari Jumat, Nabi saw. berkhotbah akan tetapi tiba-tiba datanglah rombongan kafilah membawa barang-barang dagangan, lalu dipukullah genderang menyambut kedatangannya sebagaimana biasanya. Maka orang-orang pun berhamburan keluar dari mesjid untuk menemui rombongan itu, kecuali hanya dua belas orang saja yang masih tetap bersama Nabi saw (Tafsir Jalalyn). Dari ayat tersebut Allah memerintahkan bahwasanya berlomba-lombalah kalian dimuka bumi supaya

kalian beruntung, artinya keuntungan atau profitabilitas perusahaan didapatkan sesuai dengan usaha yang dilakukan oleh orang-orang yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Sehingga profitabilitas mampu mengintervening ukuran perusahaan.

4.2.10 Pengaruh Umur (X3) Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Y) melalui Profitabilitas (Z)

Dari hasil uji *SmartPLS* yang telah dilakukan menunjukkan nilai *original sampel* 0.012 dan *P value* atau signifikansi 0.865. Sehingga dapat diartikan profitabilitas mampu menjadi variabel intervening untuk mempengaruhi umur perusahaan terhadap struktur modal namun tidak signifikan dilihat dari *P value* yang lebih dari 0.05 yaitu $0.865 > 0.05$. Sehingga hasil dari penelitian ini umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Dimana perusahaan yang telah lama berdiri akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnisnya. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang lebih muda biasanya memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian asset dan barang modal. Selain itu perusahaan yang lebih tua memiliki tingkat pendapatan yang lebih stabil karena perusahaan tersebut telah memiliki nama di masyarakat. Sehingga menarik banyak investor untuk berinvestasi yang mana hal ini sangat membantu perusahaan untuk beroperasi dan meningkatkan kapasitas perusahaan yang akan menaikkan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Hanna Hidayah Wijayanti (2016) yang

menyatakan umur perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal melalui profitabilitas.

Berpengaruhnya umur perusahaan terjadi karena semakin lama umur perusahaan maka semakin besar kesempatan untuk melakukan manajemen laba. Umur perusahaan menunjukkan seberapa lama perusahaan tersebut dapat bersaing dan *survive* untuk menjalankan bisnisnya. Menurut Odit et.al (2011:117) bahwa usia perusahaan dipandang sebagai standar ukuran reputasi dalam model struktur modal. Seiring berjalanya waktu, dari perspektif siklus hidup ekonomi perusahaan akan meningkatkan kegiatan produksinya guna keberlanjutan usaha yang lebih baik sehingga mampu meningkatkan kapasitas untuk mengambil lebih banyak utang.

Ulum Ihyatul (2009) berpendapat bahwa umur perusahaan menunjukkan hitungan awal mula perusahaan tersebut didirikan hingga perusahaan tersebut memulai usahanya. Perusahaan yang sudah lama memulai usahanya kebanyakan punya profitabilitas tinggi jika dibandingkan perusahaan baru memulai usahanya. Sebab, perusahaan yang lebih muda biasanya mempunyai pengeluaran lebih besar, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian aset dan barang modal. Selain itu, perusahaan yang lebih lama berdiri memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena sudah punya brand di masyarakat. Adapun dalam Al-Qur'an surah Al-Qasas ayat 14 yaitu :

وَلَمَّا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَاسْتَوَىٰ آتَيْنَاهُ حُكْمًا وَعِلْمًا ۗ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ

Artinya: “Dan setelah Musa cukup umur dan sempurna akal nya, Kami berikan kepadanya hikmah (kenabian) dan pengetahuan. Dan demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik” (Al-Qasas :14).

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2014-2018)”. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut penelitian ini menggunakan *Partial Least Square* (PLS) sebagai alat analisis. Berdasarkan analisis dan pembahasan maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini karena perusahaan lebih memilih menggunakan dana atau modal sendiri untuk membiayai kegiatan operasionalnya dibandingkan menggunakan utang jangka panjang. Namun Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan maka akan mampu meningkatkan struktur modal. Akan tetapi Umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hasil ini menunjukkan bahwa bertambahnya umur perusahaan tidak serta merta meningkatkan struktur modal, selain itu Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Karena semakin tinggi profitabilitas belum tentu dapat meningkatkan struktur modal.
2. Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Tumbuhnya perusahaan tidak mampu secara signifikan meningkatkan profitabilitas. Berbeda dengan Ukuran perusahaan yaitu ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Sehingga ukuran

perusahaan merupakan tolak ukur yang kurang pas untuk menilai profitabilitas perusahaan. Umur perusahaan juga demikian tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh secara tidak langsung terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Profitabilitas tidak mampu mengintervening hubungan pertumbuhan perusahaan terhadap struktur modal. Akan tetapi Ukuran perusahaan dan Umur Perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal melalui profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu menjadi variabel intervening antara hubungan ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap struktur modal. Karena besar kecilnya perusahaan tergantung pada struktur modalnya.

5.2 Kelemahan Penelitian

1. Ada 3 hipotesis yang dinyatakan terbukti dari 10 hipotesis penelitian ini, sehingga penelitian ini dirasa belum mampu memberikan gambaran yang lebih tepat mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal pada Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya terbatas untuk sampel perusahaan perbankan syariah sehingga kurang mampu mewakili seluruh emiten yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Dalam penelitian ini memiliki model penelitian yang kurang bagus, dilihat dari hasil penelitian yang hanya ada 2 variabel yang memiliki hasil signifikan yaitu ukuran perusahaan (X2) terhadap struktur modal (Y) dan umur perusahaan (X3) terhadap struktur modal (Y).

5.3 Saran

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini diharapkan :

1. Menambah variabel penelitian pada penelitian berikutnya ataupun memaksimalkan variabel-variabel yang belum diteliti. Pengembangan periode tidak hanya sekedar periode tahunan namun juga dapat meneliti periode bulanan, kuartalan dan sebagainya.
2. Penelitian ini menggunakan data sekunder sehingga ada beberapa sampel yang harus dikeluarkan karena data yang kurang lengkap, oleh karena itu akan lebih baik jika peneliti selanjutnya mampu menggunakan data primer atau terjun langsung ke perusahaan untuk mendapatkan data yang diperlukan sehingga mengurangi data yang kurang lengkap.
3. Memperluas objek dalam penelitian yang diharapkan kedepannya tidak hanya dalam lingkup perusahaan perbankan, akan tetapi bisa menggunakan objek yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an dan Hadist

- Abdul Ghofur. 2011. *Gadai Syariah Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Abdillah, Willy dan Jogiyanto. (2015). *Partial Least Squares: Alternatif Structural Equation Modelling Dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta. Penerbit Andi
- Antonio, S Muhammad.2001. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Cet 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Analisa, Yangs (2011). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Prifitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi* Universitas Diponegoro Semarang 2011.
- Aini, Nur. (2016). Analisa Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2011-2015). *Skripsi(online)*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.Hikmat, Mahi M. 2011. *Metodologi Penelitian dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, R. Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE
- Agus Sartono, 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF-YOGYAKARTA
- Bambang Suropto. 1999. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi II
- Brounen, D., De Jong, A. dan Koedijk, K. 2006. Capital structure policies in Europe:Survey Evidence. *Journal of Banking & Finance*, 30, 1409-1442
- Daniati,Ninna., dan Suhairi. 2006."Pengaruh Kandungan Informasi Komponen Laporan Arus Kas, Laba Kotor, Size Perusahaan Terhadap Expected Return Saham". Makalah SNA IX
- Darmawan, Dwiky. 2015. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Profitabilitas Dengan Pengungkapan Environmental Accounting Sebagai Variabel Moderating. *Skripsi. (online)* Universitas Dipenogoro Semarang (<http://eprints.undip.ac.id>, diakses tahun 2016)
- Fanani, A. 2009. *Kamus kesehatan*. Yogyakarta: Citra Pustaka.

- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Husein Umar. 2014. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Edisi-2. Cetakan ke-13. Jakarta : Rajawali Pers.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4. Buku 1. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 1998. *Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Panjang)*. Edisi 4. Buku 2. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Irham, Fahmi. 2011. *Manajemen Risiko, Teori, Kasus, dan solusi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Jordan et al. 2009. *Pengantar Keuangan Perusahaan Corporate Finance Fundamentals*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Pertama. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lang, Mark dan Russell Lundholm. 1993. Cross Sectional Determinants of Analyst Rating of Corporate Disclosure. *Journal of Accounting Reserch*, vol. 31, No.2 pp.246-271
- Mau, Jefrianus, Indri Prasasyaningsih, dan Putriana Kristanti. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.11, No.2, Halaman 147-156
- Maryanti, Eny. 2016. Analisis Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Indineisa*. Vol.1, No.2, Halaman 143-151
- Marwata. 2001. "Hubungan antara Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Ungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik di Indonesia". Simposium Nasional Akuntansi IV. Bandung.
- Mila Diana Sari, Djumahir, Atim Djazuli. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Struktur Aset, Non-Debt Tax Shield Dan Usia Perusahaan Terhadap Struktur Modal, *Jurnal Ekonomi Bisnis*.
- Muh. Ridwan, 2004. *Manajemen Baitul Maal wa Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Edisi 1. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET

- Nugroho, Agus Sumarnadi. 2011. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Keluasan Pengungkapan Laporan Keuangan pada Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Mahardika* Vol. 9 No-3
- Odit M.P dan Y.D Gobardhun.,(2011). “The Determinants Of Financial Leverage Of SME’s In Mauritius” *The Economics of Information and Uncertainty*
- Prastowo. Dwi. (2002), *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Kedua, Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro. 2007. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur (PATH ANALYSIS)*. Bandung: Alfabeta.
- Rizal, et al. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Automotive and Allied Product yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). Online. *E-Journal Universitas Riau, Pekanbaru Jurusan Akuntansi*. (<http://download.portalgaruda.org>, diakses tahun 2012)
- Simorangkir, O.P. 2004. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank Dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis: Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang. 2011. *Riset Bisnis dengan Analisis Jalur SPSS*. Yogyakarta: GAVA MEDIA
- Sari, Citra Mulya. (2017). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan *Property dan Real Estate* yang Terdaftar Dalam Index Saham Indonesia). *Skripsi* (online). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Titman, Sheridan dan Robert Wessels, 1988. The Determinant of Capital Structure Choice, *The Journal of Finance* vol.43. no.1 pp.1-19
- Trisanti, L. L. dan Zulaikha, 2012, Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Kelengkapan Pengungkapan Sukarela, *Jurnal Skripsi*, Semarang: Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Ulfa, Binti Ulin. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Tahun 2011-2015). *Skripsi* (online). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ulum, Ihyatul. 2009. *Intlectual Capital: Konsep dan Kajian Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Yusuf, Muhammad. 2008. Analisa Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2005-2007.(online). *E-Journal kuntansi Bina Nusantara University*. Vol. 2 No1. <http://download.portalgaruda.org>, diakses tahun 2008
- Yuliani. 2007. “Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek” *Tesis*. Universitas Diponegoro.



Lampiran 1

HASIL PERHITUNGAN

NO	X1	X2	X3	Y	Z
1	0.326	28.345	8	87.715	0.06
2	0.466	28.728	8	51.821	0.004
3	0.574	29.101	8	37.397	0.005
4	0.191	29.241	8	38.171	0.007
5	0.112	29.416	8	65.693	0.008
6	0.308	18.079	8	906.436	0.019
7	0.067	18.144	8	902.486	0.014
8	0.115	18.301	8	980.615	0.015
9	0.222	18.444	8	899.501	0.011
10	0.035	18.56	8	977.939	0.011
11	0.424	16.504	8	294.223	0.007
12	0.519	16.785	8	158.182	0.008
13	0.198	16.952	8	149.414	0.009
14	0.153	17.159	8	188.403	0.009
15	0.138	17.366	8	173.685	0.008
16	0.481	17.974	18	226.855	0.01
17	0.53	18.019	18	187.636	0.006
18	0.009	18.069	18	176.052	0.004
19	0.792	18.183	18	175.72	0.004
20	0.025	18.292	18	185.001	0.004
21	0.176	22.934	27	247.429	0.016
22	0.118	22.675	27	166.518	0.002
23	0.326	22.434	27	106.889	0.002
24	0.901	22.537	27	61.591	0.018
25	0.139	22.674	27	108.207	0.01
26	0.454	24.707	26	297.352	0.003

27	0.203	24.857	26	235.17	0.001
28	0.051	24.768	26	254.422	0.001
29	0.232	24.745	26	261.879	0.001
30	0.024	24.845	26	180.07	0.001
31	0.184	18.056	10	1112.199	1.369
32	0.202	18.186	10	1161.575	0.851
33	0.247	18.363	10	1252.346	1.021
34	0.463	18.448	10	1387.382	0.171
35	0.214	18.483	10	1474.845	0.128
36	0.26	18.916	9	736.976	0.014
37	0.388	18.966	9	648.751	0.015
38	0.458	19.025	9	494.427	0.008
39	0.272	19.109	9	482.269	0.012
40	0.193	19.179	9	488.452	0.009
41	0.401	16.672	48	265.263	0.744
42	0.308	16.828	48	326.611	0.014
43	0.835	17.003	48	274.446	0.506
44	0.382	17.136	48	337.226	0.614
45	0.839	17.266	48	349.635	0.321
46	0.363	30.355	44	800.877	0.243
47	0.309	30.426	44	804.459	0.023
48	0.138	30.553	44	851.945	0.023
49	0.185	30.562	44	142.785	0.003
50	0.135	30.749	44	131.782	0.022

Lampiran 2

HASIL DATA YANG SUDAH DINORMALKAN

NO	PERTUMBUHAN PERUSAHAAN (X1)	UKURAN PERUSAHAAN (X2)	UMUR PERUSAHAAN (X3)	STRUKTUR MODAL (Y)	PROFITABILITAS (Z)
1	0.145805759	1.424311542	0.861071954	0.903494634	0.230767866
2	0.985838941	1.503570795	0.861071954	0.993975314	0.421428836
3	1.633864539	1.580760616	0.861071954	1.030334965	0.418024175
4	0.664226237	1.609732667	0.861071954	1.028383886	0.411214855
5	1.138244962	1.64594773	0.861071954	0.95900713	0.407810195
6	0.037801493	0.70016755	0.861071954	1.160316383	0.370358933
7	1.408255627	0.686716241	0.861071954	1.150359324	0.387382234
8	1.120244251	0.654226155	0.861071954	1.347304915	0.383977574
9	0.47821889	0.624633275	0.861071954	1.142834812	0.397596214
10	1.600263212	0.600627862	0.861071954	1.340559322	0.397596214
11	0.733828987	1.026103121	0.861071954	0.382934534	0.411214855
12	1.303851503	0.967952076	0.861071954	0.725863218	0.407810195
13	0.622224578	0.933392559	0.861071954	0.747965368	0.404405535
14	0.892235244	0.890555312	-0.861071954	0.649682892	0.404405535
15	0.982238799	0.847718066	0.861071954	0.686783651	0.407810195
16	1.075842497	0.721896588	0.177681514	0.552754071	0.401000875
17	1.36985411	0.712584143	0.177681514	0.651616326	0.414619515
18	1.756269374	0.702236982	0.177681514	0.680816977	0.421428836
19	2.941916208	0.678645455	0.177681514	0.681653875	0.421428836
20	1.660265582	0.656088644	0.177681514	0.658258566	0.421428836
21	0.754229793	0.304541781	0.437369882	0.500891656	0.380572914
22	1.102243539	0.250943487	0.437369882	0.704850041	0.428238156
23	0.145805759	0.201070171	0.437369882	0.855161304	0.428238156
24	3.595942043	0.222385323	0.437369882	0.969347347	0.373763593
25	0.976238562	0.250736544	0.437369882	0.851838923	0.401000875

26	0.913836097	0.671452109	0.369030838	0.375047031	0.424833496
27	0.592223393	0.702493592	0.369030838	0.531793831	0.431642816
28	1.504259419	0.684075645	0.369030838	0.48326388	0.431642816
29	0.41821652	0.679315951	0.369030838	0.464466465	0.431642816
30	1.666265819	0.700010273	0.369030838	0.670688505	0.431642816
31	0.706227897	0.704927244	0.724393866	1.678998506	4.225932293
32	0.59822363	0.678024626	0.724393866	1.803464268	2.462318326
33	0.328212965	0.641395676	0.724393866	2.03227749	3.041110555
34	0.96783823	0.623805502	0.724393866	2.372672795	0.147149412
35	0.526220786	0.616562489	0.724393866	2.593147294	0.000749025
36	0.250209883	0.526956075	0.79273291	0.733145937	0.387382234
37	0.517820454	0.516608914	0.79273291	0.510750607	0.383977574
38	0.937837045	0.504399264	0.79273291	0.121734603	0.407810195
39	0.178207039	0.487016034	0.79273291	0.091087027	0.394191554
40	0.652225763	0.472530009	0.79273291	0.106672976	0.404405535
41	0.595823535	0.99133666	1.872489805	0.455936164	2.098019688
42	0.037801493	0.959053518	1.872489805	0.30129169	0.387382234
43	3.1999264	0.922838454	1.872489805	0.432787891	1.287710569
44	0.481819032	0.895315006	1.872489805	0.274533669	1.655413867
45	3.223927348	0.868412388	1.872489805	0.243253378	0.657848438
46	0.367814529	1.840267413	1.599133629	0.894225948	0.392284944
47	0.04380173	1.854960382	1.599133629	0.903255362	0.356740292
48	0.982238799	1.881242171	1.599133629	1.02295686	-0.356740292
49	0.70022766	1.88310466	1.599133629	0.764675583	0.424833496
50	1.00023951	1.921803042	1.599133629	0.792411664	0.360144953

Lampiran 3

Original Articles

Disclosure in the Corporate Annual Reports of Swedish Companies

T. E. Cooke
Pages 113-124 | Published online: 27 Feb 2012
Pages 113-124 | Published online: 27 Feb 2012

[Download citation](#) <https://doi.org/10.1080/00014788.1989.9728841>

[References](#) [Citations](#) [Metrics](#) [Reprints & Permissions](#) [Get access](#)

Abstract

1 Bahasa ▾

Sweden is of interest because of the rapid growth in the Stockholm stock exchange and because of the country's disproportionate number of multinational enterprises. This paper reports on the extent of disclosure in the corporate annual reports of Swedish companies. An assessment is made as to whether there is a significant association between a number of independent variables and the extent of disclosure.

[Sign in here](#)
to start your access

Asia's
Economic
Growth



The Relationship Between the Comprehensiveness of Corporate Annual Reports and Firm Characteristics in Spain

R. S. Olusegun Wallace, Kamal Naser & Araceli Mora

Pages 41-53 | Published online: 28 Feb 2012

Pages 41-53 | Published online: 28 Feb 2012

Download citation <https://doi.org/10.1080/00014788.1994.9729927>

[References](#) [Citations](#) [Metrics](#) [Reprints & Permissions](#) [Get access](#)

Abstract

Bahasa | ▼

Not much information exists in the international accounting literature on Spanish accounting. Spain is selected as a subject of study because it is different from those countries that are subjects of the research concerned with investigating the multivariate impact of firm characteristics on disclosure in annual reports and accounts. The conceptual model underlying our empirical tests is based on economic and political incentives for providing greater detail in corporate annual reports and accounts. The paper provides evidence that the amount of detail in Spanish corporate annual reports and accounts is increasing in firm size and stock exchange listing, and decreasing in liquidity.

Sample Our

Economics, Finance, Business & Industry journals

Free-to-access
articles until
August 2019



PUSAT PERPUSTAKAAN

BUKTI KONSULTASI

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM/Jurusan : 155110137
Pembimbing : Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia 2014-2018).

No	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing
1	12 Juli 2018	Pengajuan Outline	1 
2	10 Agustus 2018	Pengajuan Judul	2 
3	14 September 2018	Konsultasi BAB I	3 
4	01 Oktober 2018	Revisi BAB I	4 
5	10 Oktober 2018	Konsultasi BAB II dan III	5 
6	02 November 2018	Revisi Bab II dan III	6 
7	22 Januari 2019	Seminar Proposal	7 
8	08 Maret 2019	Konsultasi Bab IV dan V	8 
9	19 Maret 2019	Revisi BAB IV dan V	9 
10	08 Mei 2019	Revisi BAB IV dan V	10 
11	10 Mei 2019	ACC keseluruhan (BAB I-V)	11 

Malang, 10 Mei 2019



Mengetahui
Ketua jurusan manajemen

Drs. Agus Sucipto, MM.,
NIP 19670816 200312 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI
Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, S.E.,M.SA
NIP : 197612102009122001
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Robiatul Adawiyah
NIM : 15510137
Handphone : 087700935345
Konsentrasi : Keuangan
Email : Obyqadawi@gmail.com
Judul Skripsi : Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Struktur Modal Melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
15%	15%	1%	7%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 28 Mei 2019
UP2M


Zuraidah, S.E.,M.SA
197612102009122001

BIODATA PENELITI

Motto : YAKIN, IKHLAS ISTIQOMAH

Nama Lengkap : Robiatul Adawiyah

Tempat, tanggal lahir : Bagik Longgik, 24 Juli 1997

Alamat Asal : Lombok Timur

Alamat Pondok : Jln. Kanjuruhan IV No.16 Tlogomas (Ponpes Al-Barokah)

Telepon/HP : 087700935345

E-mail : Obyqadawi@gmail.com

Pendidikan Formal

2003-2009 : SDN 01 Mamben Daya, Lombok Timur

2009-2012 : SMPN 01 Wanasaba, Lombok Timur

2012-2015 : SMAN 01 Aikmel, Lombok Timur

2015-2019 : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Pendidikan Non Formal

2015-2016 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki
Malang

2016-2017 : English Language Center (ELC) UIN Maulana Malik
Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

- Anggota kopma UIN Malang (2015-2016)
- Anggota HTQ UIN Malang (2015-sekarang)
- CO Pengkaderan Organisasi Daerah (2017-2018)